

**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**PERAN EDITOR BERITA DALAM PROGRAM LINTAS JOGJA INEWS TV**  
**JOGJA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya  
(A,Md) Dalam Bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2019**

PERSETUJUAN

PERAN EDITOR BERITA DALAM PROGRAM LINTAS JOGJA INEWS TV  
JOGJA

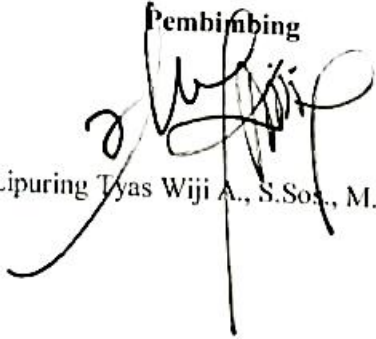
Disusun Oleh :  
AMRUL ATHABIQ  
D1416004  
PENYIARAN

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir  
Pada Program Studi Diploma III Komunikasi Terapan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta, 19 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing

  
Lipuring Tyas Wiji A., S.Sos., M.I.Kom

**PENGESAHAN**

**PERAN EDITOR BERITA DALAM PROGRAM LINTAS JOGJA INEWS TV  
JOGJA**

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji pada Program DIII Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

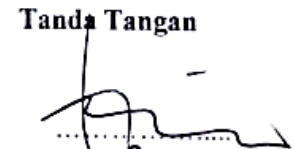

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari Jumat  
Tanggal 26 Juli 2019

Disusun Oleh :

AMRUL ATHABIQ  
D1416004

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Penguji 1	Firdastin Ruthnia Y., S.Sos., M.Si NIP : 197605242010122001	
2. Penguji 2	Lipuring Tyas Wiji A., S.Sos., M.I.Kom	

Mengetahui,

Dekan



Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurheni, M.Si

NIP. 19610825 198601 2 001

## PERNYATAAN

Nama : Amrul Athabiq

NIM : D1416004

Konsentrasi : Penyiaran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir berjudul “PERAN EDITOR BERITA DALAM PROGRAM LINTAS JOGJA INEWS TV JOGJA” adalah betul – betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis, dalam tugas akhir tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tugas akhir dan gelar saya peroleh dari tugas tersebut.

Surakarta, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
C27D4AFF78689804  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Amrul Athabiq



## MOTTO

“Semakin tinggi ilmu seorang, maka semakin besar rasa toleransinya”

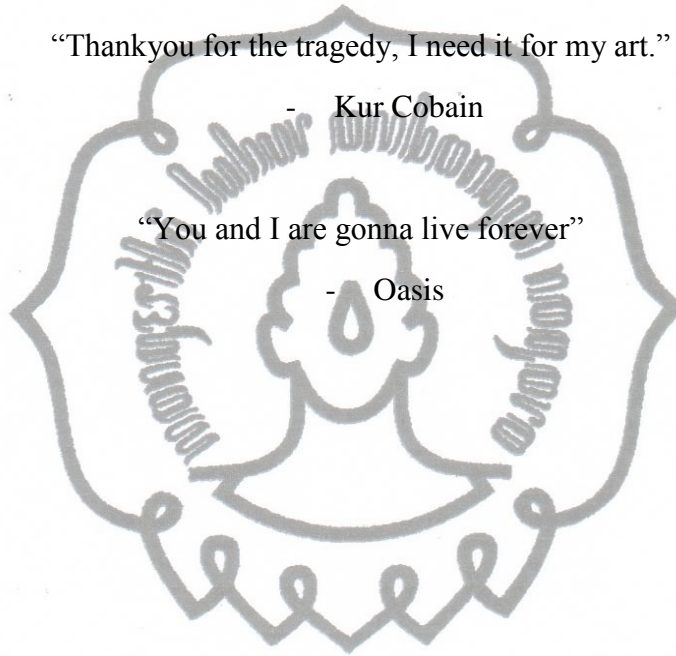
- Gus Dur

“Thankyou for the tragedy, I need it for my art.”

- Kur Cobain

“You and I are gonna live forever”

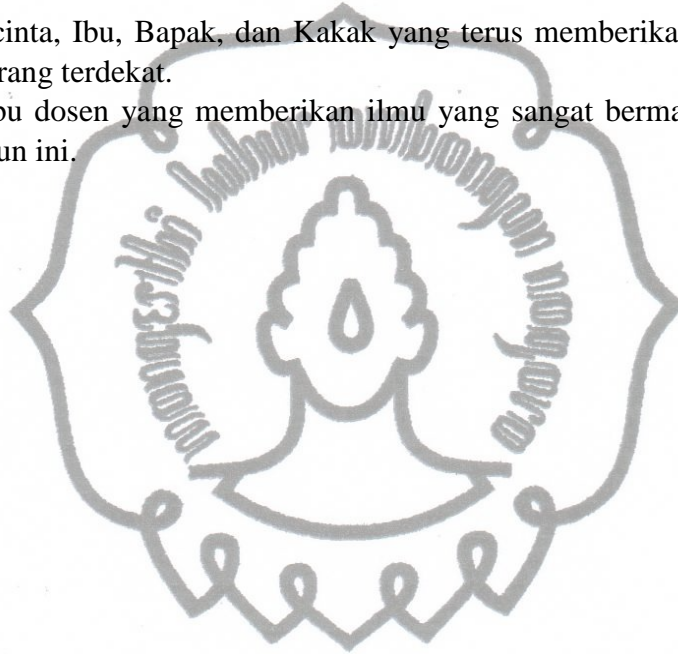
- Oasis



## PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan spesial untuk :

1. Keluarga tercinta, Ibu, Bapak, dan Kakak yang terus memberikan doa dan semangat, serta orang-orang terdekat.
2. Bapak dan Ibu dosen yang memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama kurang lebih tiga tahun ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya yang berjudul “Peran Editor Berita dalam Program Lintas Jogja iNews TV Jogja” dengan baik, tepat dan lancar. Laporan tugas akhir ini adalah tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) program DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis mensyukuri bahwa tanpa adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Lipuring Tyas Wiji A, S.Sos M.I.Kom selaku Pembimbing Tugas Akhir dan senantiasa membantu penyusunan Tugas Akhir.
2. Ibu Firdastin Ruthnia Y., S.Sos., M.Si selaku Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan masukan.
3. Bapak Joko Suranto, S.Sn M.Hum selaku Pembimbing Akademik
4. Kepala Program Studi Diploma III Komunikasi Terapan Mahfud Ansori, S.Sos, M.Si.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Ibu Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si
6. Rektor Universitas Sebelas Maret Bapak Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum
7. Bapak dan Ibu serta Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memberi semangat.
8. Seluruh *staff* dalam program Lintas Jogja mulai dari Kabiro, Produser, Editor, Tim liputan hingga Kontributor berita yang memberikan ilmu dan pengalaman luar biasa.
9. Teman-teman Penyiaran 2016 yang saling membantu demi kelancaran dalam perkuliahan.

Semoga apa yang diberikan oleh mereka pada penulis mendapatkan balasan yang setimpal atas jasa yang diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan

Tugas Akhir ini, masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunan sehingga masih perlu perbaikan. Penulis mengharapkan saran atau kritik berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan Tugas Akhir ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 2019

Penulis

Amrul Athabiq





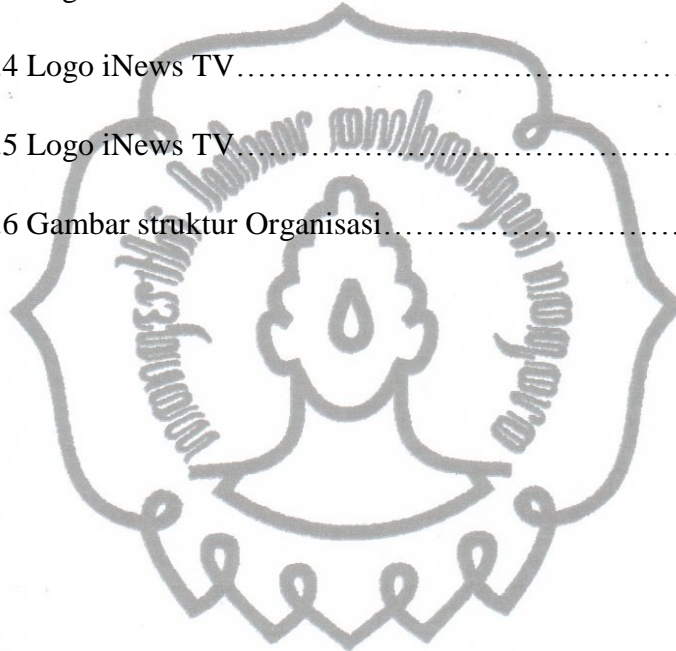
## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Pelaksanaan.....	3
C. Manfaat Pelaksanaan.....	4
 <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN MINAT KAJIAN</b>	
A. Media Televisi .....	6
B. Format Program Televisi.....	7
C. Program dan Jenis Berita .....	9

D. Tahap Produksi .....	16
E. Peran Editor Berita .....	17
<b>BAB III. DESKRIPSI INSTANSI</b>	
A. Sejarah Singkat .....	23
B. Profile iNews TV .....	25
C. Sejarah Intregasi dengan MNC TV.....	25
D. Visi dan Misi .....	26
E. Logo Instansi.....	26
F. Struktur Organisasi .....	29
G. Jaringan Siaran iNews TV .....	30
H. Program Acara iNews TV .....	33
I. Penghargaan .....	37
<b>BAB IV. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA</b>	
A. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media.....	39
B. Deskripsi Kegiatan.....	39
C. Deskripsi Program .....	51
D. Peran Editor dalam Proses Produksi .....	51
E. Peran Editor dalam Program Lintas Jogja.....	53
F. Kendala Selama Pelaksanaan Magang.....	60
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Logo iNews TV.....	26
2. Gambar 3.2 Logo SUN TV.....	27
3. Gambar 3.3 Logo SINDO TV.....	28
4. Gambar 3.4 Logo iNews TV.....	28
5. Gambar 3.5 Logo iNews TV.....	28
6. Gambar 3.6 Gambar struktur Organisasi.....	29



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Proses Produksi..... 16
2. Bagan 4.1 Alur *Editing* Berita..... 26



**Amrul Athabiq, D1416004, 2019, "Peran Editor Berita dalam Program Lintas Jogja iNews TV Jogja". Tugas Akhir. Program Studi DIII Komunikasi Terapan minat Penyiaran. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret.**

### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Alasan memilih iNews TV Jogja sebagai tempat magang bagi penulis adalah karena iNews TV Jogja memenuhi tujuan Kuliah Kerja Media yang antara lain yaitu memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui mekanisme produksi dalam penyajian program dalam televisi secara langsung, serta bagaimana bekerja sebagai editor berita dari pra produksi hingga pasca produksi.

Program berita adalah sebuah program siaran yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan untuk khalayak atau audien tentang peristiwa terkini yang sedang terjadi dimasyarakat entah itu sekarang ataupun yang telah berlalu. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik. Morissan (2008:2)

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media selama kurang lebih selama dua bulan di iNews TV Jogja ditempatkan sebagai seorang editor berita dalam program Lintas Jogja, karena ketertarikan penulis terhadap *jobdesk* sebagai editor berita, kemudian penulis mendapat kesempatan mempelajari lebih dalam tentang *jobdesk* sebagai editor berita, memahami secara langsung bagaimana proses pengerjaan berita.

Penulis merasa sangat beruntung mendapat kesempatan menjalankan Kuliah Kerja Media di iNews TV Jogja Begitu banyak ilmu yang penulis dapatkan terkait bidang penyiaran terutama dalam *jobdesk* sebagai editor. Kini penulis tahu bahwa editor berita sangat berperan penting dalam mengolah konten berita agar pesan yang disampaikan sampai kepada penonton. Penulis juga mendapat pelajaran dari DIII Komunikasi Terapan yang menghimbau mahasiswanya untuk mencari instansi untuk menjalankan magang dengan mandiri.

*Kata Kunci : iNews TV Jogja, Editor Berita, Berita, Televisi.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Televisi merupakan teknologi komunikasi yang paling populer dalam perkembangan zaman ini. Sekarang di setiap rumah banyak memiliki televisi, bahkan di kamar-kamar sekalipun. Televisi disebut-sebut sebagai media paling memenuhi masyarakat. Menurut Morissan, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain. Morissan (2008:1)

Sebagai salah satu media massa yang digunakan dalam proses komunikasi televisi memiliki kelebihan dikarenakan sifatnya yang langsung, dan memiliki daya tarik yang kuat. Perkembangan dari televisi semakin canggih dan meningkatnya jumlah stasiun televisi, serta diikuti oleh beragamnya acara televisi yang diproduksi. Sehingga memungkinkan penonton untuk selektif dalam memilih acara, tentu dari fenomena ini stasiun televisi saling berlomba-lomba dalam menarik minat penonton.

Semua stasiun televisi di Indonesia baik nasional maupun lokal kian berlomba-lomba untuk memikat perhatian pemirsa dengan berbagai program unggulan. Dari keanekaragaman program siaran stasiun televisi, program berita menjadi salah satu pilihan masyarakat. Terlebih di era informasi berita seakan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, kebanyakan berita yang disiarkan oleh televisi nasional bersumber dari kota-kota besar sekitar ibu kota saja, meskipun berita dari daerah juga ada namun porsinya lebih sedikit.

Persaingan yang tinggi antar televisi tak pelak membuat setiap stasiun televisi berlomba – lomba untuk selalu menjadi yang tercepat, teraktual dan terunik dalam setiap tayangannya, dari persaingan ini beberapa televisi swasta nasional mulai melebarkan sayapnya dengan membuka televisi-televisi lokal daerah dengan maksud

memberikan tayangan yang lebih cepat, lebih aktual, budaya lokal, dialek lokal, hingga berita terkini dari lokal daerah. iNews TV Jogja sebagai salah satu televisi lokal daerah hadir dengan tujuan menyajikan berita lokal hangat dan terkini terlebih untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, menyajikan program berita yang mendidik dan inspiratif berlandaskan budaya, yang di harapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya untuk lebih modern dan mengikuti zaman tanpa meninggalkan adat dan budayanya.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) penulis di iNews Jogja yang di laksanakan dari periode 8 April 2019 sampai dengan 9 Juni 2019, Kuliah Kerja Media (KKM) merupakan salah satu kewajiban mahasiswa program Diploma III yang digunakan penulis sebagai landasan penulisan Tugas Akhir. Selain sebagai landasan penulisan Tugas Akhir kegiatan KKM berupaya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan terlatih. Penulis mendapat kesempatan memegang *jobdesk* sebagai *editor* berita dalam program tayangan Lintas Jogja iNews TV. iNews TV Jogja sendiri merupakan stasiun televisi yang khusus menayangkan berita terhangat dan aktual area Yogyakarta dan sekitarnya, tayang setiap hari senin sampai dengan jum'at dengan sasaran pemirsa area Yogyakarta dan sekitarnya.

Untuk mendapatkan tayangan berita yang berkualitas, layak di tayangkan, dan mendapatkan audience yang banyak atau bisa dikatakan rating yang tinggi, dan terhindar dari berita *hoaks* diperlukan proses pengolahan yang matang dalam dapur *editing* yang dihandel oleh *editor* agar memenuhi tujuan tayangan berita yang berkualitas, layak di tayangkan dan menembus rating yang tinggi. Pada sisi inilah di butuhkan *editor* paket berita untuk mengolah *stock shoot* berita menjadi berita *audiovisual* yang layak di nikmati. Karena itulah *editor* menjadi salah satu peran yang cukup penting dalam proses pasca produksi berita televisi. Hampir semua jenis produksi melalui tahapan editing dalam proses post produksi. Tersedianya *stock shot*, pemenuhan content, serta *dubbing* atau *voice over* (VO) di padu dengan kreatifitas dari seorang *editor* sehingga mampu menghasilkan kemasan tayangan yang menarik.

Dalam proses *editing*, selain kreatifitas di perlukan ketelitian yang tinggi dalam menyusun gambar agar saling berkesinambungan dan menjadi satu kesatuan cerita yang utuh sesuai naskah. Hal serupa juga berlaku untuk *editing* berita, namun perbedaannya dalam penyusunan gambar tidak serumit saat melakukan *editing* film atau sejenisnya. *Editing* berita lebih mementingkan fakta yang terdapat dalam gambar serta di dukung oleh *voice over* (VO) yang naskahnya di buat oleh reporter maupun produser. Selain itu, untuk *software*, *editing* berita pun lebih ringan daripada *editing non* berita. Dari perbedaan dan fungsi *editor* dalam beberapa fungsi, fokus terhadap tugas sebagai *editor* berita penulis mengangkat “ **PERAN EDITOR BERITA DALAM PROGRAM LINTAS JOGJA INEWS TV** ” sebagai judul tugas akhir. Dalam tugas akhir ini penulis akan membahas bagaimana peran *editor* dalam program Lintas Jogja terlebih dalam proses *editing* agar layak ditayangkan, mengemasnya secara menarik dan layak diterima *audience*.

## **B. Tujuan Pelaksanaan**

Diharapkan melalui Kuliah Kerja Media (KKM/magang mahasiswa), mahasiswa Program D3 Komunikasi Terapan FISIP UNS dapat mencapai beberapa tujuan yang direncanakan oleh Program D3 Komunikasi Terapan FISIP UNS, antara lain :

1. Sebagai upaya penyelarasan antara status pencapaian pembelajaran di kampus dengan perkembangan dinamika masyarakat maupun industri .
2. Sebagai strategi pemberdayaan mahasiswa melalui pengayaan wawasan dan peningkatan kompetensi dalam rangka peningkatan kualitas lulusan yang memiliki daya saing dan berkemampuan untuk tumbuh menjadi wirausaha mandiri.
3. Merasakan atmosfer kerja dunia profesional sesuai dengan bidang peminatannya masing-masing.



4. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis di dunia profesional sebagai bahan pelengkap dan pembanding dari pengalaman, keterampilan dan pengetahuan selama di bangku kuliah.
5. Menyusun bahan *portfolio* yang berguna untuk kepentingan mencari pekerjaan sesudah lulus dari program studi.

Sementara tujuan khusus dari Kuliah Kerja Media (KKM) yakni :

1. Untuk mengetahui mekanisme program berita di televisi biro lokal mulai proses praproduksi, produksi sampai proses *post* produksi.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja editor khususnya pada program berita di televisi biro lokal dalam mengolah materi berita mentah sehingga menjadi berita yang patut dan layak untuk di siarkan.
3. Untuk mengembangkan kreativitas, produktifitas, dan profesionalisme penulis untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di persaingan era global.
4. Untuk mengembangkan diri dan membangun rasa percaya diri serta mengasah cara bersosialisasi dengan rekan kerja.

### **C. Manfaat Pelaksanaan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) untuk mahasiswa D3 Komunikasi Terapan FISIP UNS memberi manfaat baik bagi mahasiswa, yakni :

1. Penulis dapat mengobservasi secara langsung bagaimana dunia kerja profesional yang tentunya berkaitan dengan bidang yang diminati.
2. Penulis dapat membandingkan secara langsung ilmu yang diperoleh dari dalam kampus apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja profesional yang diminati.
3. Penulis memperoleh begitu banyak hal terkait bidang yang diminati yang belum sempat didapatkan dari dalam pembelajaran kampus.

4. Penulis memperoleh cukup banyak relasi yang mungkin nantinya dapat membantu baik dalam hal memperoleh pekerjaan setelah lulus atau sekedar belajar lebih banyak ilmu.
5. Penulis mendapatkan cukup banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai portofolio guna mempermudah dalam hal mencari pekerjaan setelah lulus.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN MINAT KAJIAN

#### A. Media Televisi

Media televisi pada hakekatnya merupakan sistem komunikasi yang menggunakan satu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, berurutan, dan diiringi oleh unsur *audio*. Sejak ditemukannya televisi untuk pertama kalinya orang dapat melihat secara dekat sebuah tampilan gambar yang bergerak dengan disertai suara yang dibuat oleh orang lain disuatu tempat. Mulai saat itu manusia pun berlomba ingin menampilkan segala macam sesuatu dengan tujuan agar dilihat oleh orang lain melalui media televisi. Effendy (1984:24)

Kata televisi terdiri dari *tele* yang berarti jarak pada bahasa Yunani dan *visi* (*vindere*) yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin yang berarti tampak atau penglihatan. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Secara umum televisi bisa dikatakan sebagai media paling luas dikonsumsi oleh masyarakat, seiring berkembangnya, televisi akhirnya menjadi salah satu unsur penting dalam dunia komunikasi dan informasi, karena televisi dapat menghubungkan seorang komunikator dengan komunikan di seluruh penjuru dunia. Sebagai sarana informasi, televisi merupakan sarana yang paling diminati, karena selain menghasilkan dan menampilkan gambar dan suara, siaran televisi juga dapat menghadirkan informasi tentang kejadian di suatu tempat dan dapat disiarkan di lain tempat dengan waktu yang sama.

Pada era digital seperti sekarang ini media televisi memiliki peran penting dan juga telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, bagaimana tidak sekarang ini menonton televisi sudah menjadi kebiasaan masyarakat, baik di desa maupun kota, golongan atas ataupun bawah semua menonton televisi. Maka bisa dikatakan bahwa masyarakat menjadikan televisi sebagai kebutuhan, lebih lagi televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian akan kebutuhan informasi. Bahkan

televisi telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini karena kegiatan menonton televisi bukanlah aktivitas *soliter*, sendiri dan terpisah dari aktivitas lainnya. Sebaliknya, menonton televisi merupakan aktivitas sosial yang jalin menjalin dengan tanggung jawab dan tugas-tugas rutin pengelolaan rumah tangga sehari-hari. Sehingga seseorang, tetap dapat melakukan kegiatan sehari-hari sambil tetap menikmati tayangan televisi Budiman (2002:32)

Media televisi memberikan kemudahan kepada masyarakat, karakter utama dari penyiaran televisi adalah gambar yang bergerak dengan suara didalamnya atau biasa disebut dengan video atau film. *Broadcasting house* atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan stasiun televisi merupakan wadah usaha atau lembaga yang mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyiarkan informasi.

Televisi merupakan salah satu media massa. Sebagai media massa, Darwanto Subroto menilai televisi memiliki efektivitas lebih unggul dibandingkan media massa lainnya. Hal ini dikarenakan karakteristik televisi yang menyampaikan pesan berupa *audio* dan *visual*. Subroto (1992:82) Karena mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat maka acara-acara televisi diharapkan menyuguhkan tontonan yang menarik dan mendidik, sehingga bukan hanya menjadi sebuah tontonan melainkan tuntunan.

## **B. Format Program Televisi**

Sangat banyak dan beragam program yang disiarkan oleh berbagai stasiun televisi, program siaran televisi dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga memberi pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya. Selagi program tersebut menarik dan disukai oleh *audiens* serta tidak bertentangan dengan

kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku maka program tayangan tersebut sah-sah saja dipertontonkan untuk *audiens*. Pengelola stasiun televisi sendiri dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan program yang menarik dan disukai. Program disini diartikan segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audiens*.

Morissan mengatakan program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*good*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini khalayak (*audience*) atau pemasang iklan. Morissan (2008:209) Program siaran secara teknis diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran dari hari ke hari dan dari jam ke jam setiap harinya. Dalam proses penyiaran televisi pun dibutuhkan penjadwalan yang sesuai dengan keadaan ataupun kebutuhan masyarakat yang menjadi konsumen dari media tersebut. Jenis program umumnya di kelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu program acara artistik dan jurnalistik. Kedua jenis program ini dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenisnya sebagai berikut :

#### 1. Program Artistik

Sumber : Ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif.

Proses Produksi : Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan

Jenis : Drama/sinetron, musik, lawak/akrobat, *quiz*, informasi iptek, pendidikan, pembangunan, kebudayaan, hasil produksi (termasuk iklan dan *public service*), *flora* dan *fauna*, sejarah/dokumenter, dan apa saja yang bersifat non politis.

#### 2. Program Jurnalistik

Sumber	: Masalah yang sedang hangat (peristiwa dan pendapat)
Proses Produksi	: Mengutamakan kecepatan dan kebenaran.
Jenis	: Berita aktual (siaran berita), Berita non-aktual ( <i>feature, magazine</i> ), penjelasan tentang masalah yang sedang hangat (dialog, monolog, panel diskusi, <i>current affairs</i> ) Fachruddin (2011:163)

### C. Program dan Jenis Berita

Program berita adalah sebuah program siaran yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan untuk khalayak atau *audiens* tentang peristiwa terkini yang sedang terjadi dimasyarakat entah itu sekarang ataupun yang telah berlalu. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik. Morissan (2008:2)

Helena olii dalam bukunya *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*, mendefenisikan berita sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Olii (2008:25) JB Wahyudi juga mengemukakan mengenai defenisi berita : “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.” J.B. Wahyudi (1985:115)

Program siaran berita bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, baik merupakan peristiwa yang sedang terjadi maupun peristiwa yang sudah terjadi dengan gambar didalamnya (*visualisasi*). Bagi televisi gambar adalah hal yang sangat penting daripada narasi, maka dari itu dibutuhkan kreatifitas yang lebih untuk dapat mengemas sebuah program berita agar konten yang disampaikan kepada masyarakat terlihat menarik dan dapat diterima dengan baik.

Jenis berita dibagi menjadi tiga garis besar yaitu *softnews* (berita lunak), *hardnews* (berita keras), *investigative report* (laporan penyelidikan), yang ketiga garis besar ini memiliki ciri-cirinya sendiri berdasarkan pada jenis peristiwa dan cara penyusunan dan penyampaiannya, yakni :

1. *Hard News*

*Hard news* (berita keras) adalah berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta memperlibatkan tokoh masyarakat atau orang termasyhur. Berita semacam ini biasanya termasuk dalam kategori berita yang memiliki *high political tension*, *very unusual*, dan *controversial*. Ketiga syarat tersebut merupakan petunjuk bahwa dengan cara penulisan tertentu berita tersebut dapat memberikan sentuhan emosional kepada khalayak. Informasi dalam *hard news* penting dan menarik sehingga harus segera ditayangkan oleh media penyiaran, dikarenakan sifatnya yang terikat oleh waktu (*time concern*). Stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, mislanya pada pagi, siang, petang dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat. Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita. *Hardnews* disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja, misalnya *breaking news*, hingga program berita



yang berdurasi 30 menit sampai satu jam. Morissan (2008:5). *Hard news* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

a. *Straight news*

*Straight news* atau disebut juga dengan warta berita yaitu berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat. Metode penulisan berita ini berpedoman pada rumus 5W+1H. Rumus ini sudah menjadi standar para jurnalis dalam penulisan atau pembuatan berita, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Rumus 5W+1H yaitu :

- What* (apa) : Peristiwa apa yang terjadi?  
*Who* (siapa) : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?  
*Where* (di mana) : Di mana terjadinya peristiwa itu?  
*When* (kapan) : Kapan terjadi peristiwa itu?  
*Why* (mengapa) : Mengapa terjadi?  
*How* (bagaimana) : Bagaimana terjadinya?

Beberapa pertimbangan untuk menentukan suatu peristiwa memiliki nilai berita (*news value*), diantaranya: aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), konflik (*conflict*), bencana (*disaster*), dan kriminal (*crime*).

Berita yang disampaikan pada *straight news* pada umumnya adalah berita politik, ekonomi, dan hukum, dengan menggunakan kalimat-kalimat pendek dan langsung pada pokok permasalahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik televisi “*man of viewer*”, di mana penonton bersifat pasif, sehingga dalam menyampaikan informasi atau berita harus mengacu rumus pada pemilihan kalimat ELF atau *Easy Listening Formula*, tidak lebih dari dua puluh kata. Susunan kalimat yang diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama. Dengan perpaduan susunan gambar yang baik,

akan menghasilkan paket berita yang mudah dimengerti dan dipahami.

b. *On the spot recording*

*On the spot reporting* adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi. Soewandi Idris menyebutkan *on the spot reporting* merupakan laporan pandangan mata (LPM); siaran dari tempat kejadian peristiwa dapat disiarkan secara langsung maupun dalam bentuk rekaman (*taping*) yang disiarkan kemudian. Contohnya jika terjadi demo mahasiswa, kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam. Seorang reporter televisi berada di lokasi kejadian dan menyampaikan situasi yang terjadi dan melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di lokasi tersebut. *On the spot reporting* sering juga dihubungkan dengan *stand up reporting*. Format siaran di mana reporter langsung di depan kamera melaporkan suatu kejadian, peristiwa, atau kondisi objek berita langsung dari tempat kejadian. Seorang reporter yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dapat menggunakan beberapa sistem reportase yang disebut ROSS :

1. *Reporter on the spot and on the screen* : reporter berada di lokasi dan muncul di televisi melaporkan kejadian di tempat tersebut.
2. *Reporter on the spot and off the screen* : reporter berada di tempat kejadian, namun ia tidak muncul di layar televisi melainkan hanya melaporkan.
3. *Reporter off the spot and on the screen* : reporter tidak berada di tempat kejadian, namun sebagai redaksi yang menyusun dan menyampaikan laporan dari sumber.
4. *Reporter off the spot and off the screen* : reporter tidak berada di tempat kejadian dan tidak muncul di layar televisi. Namun ia

mengumpulkan, menyeleksi, dan menyusun berita yang diperoleh dari sumber-sumber berita.

c. *Interview on air*

Wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya mendengarkan suaranya. Meskipun hanya mendengar suaranya, format program wawancara menjadi suatu program yang diminati penonton. Terlebih jika wawancara tersebut merupakan wawancara eksklusif yang tidak dibatasi ruang dan waktu. *Interview on air* juga diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu: Pertama, *informational interview*; yaitu wawancara yang bersifat informatif antara *interviewer* (reporter) TV dengan seseorang mengenai ide, pendapat, pandangan, atau informasi tentang sesuatu hal, misalnya wawancara dengan seorang menteri atau seorang pakar di salah satu bidang ilmu. Kedua, *personal interview* yaitu tanya jawab mengenai pribadi *interviewer* sendiri. Wawancara dengan orang yang tenar mengenai pengalaman, pendidikan, hobi, dan lain-lainnya. *Interview on air* juga dapat dibuat dengan konsep *comentary* (komentator), di mana beberapa narasumber dapat memberikan pandangan tentang suatu peristiwa. Berbeda dengan format *interview* yang melakukan tanya jawab seseorang dengan yang lain, komentator adalah seseorang atau beberapa orang mengomentari atau mengulas suatu topik atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Latief (2015:33-37)

2. *Soft news*

Berita dengan bercorak *soft news* biasanya tidak bersangkutan paut dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan atau mencekam. Sering berupa berita ringan, menyenangkan dan *human interest*. Sifat lunak dari corak berita ini bukan saja karena fakta, melainkan juga cara penyusunan materi *visual* dan pilihan gambar serta cara menyusun kalimat-kalimat berita. Wibowo (2007:23). *Soft news* dibagi dalam enam kelompok :

### 1) *Current affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam. *Current affair* sama dengan format *straight news* menggunakan prinsip-prinsip 5W+1H. Hanya saja materi liputannya lebih mendalam dan durasinya lebih panjang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui latar belakang dan sebab musabab mengapa suatu peristiwa terjadi, bagaimana peristiwa itu terjadi, dan apa perkembangan mutakhir dari kejadian tersebut.

### 2) *Magazine*

Program *magazine* adalah format program yang materinya heterogen, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi suatu program. Sifatnya *timeless*, namun tidak tertutup kemungkinan ada beberapa materi yang mempunyai unsur berita yang kuat mengandung *human interest*. Durasi tayang program *magazine* 30 menit dengan real time 20-24 menit atau 60 menit dengan real time 40-46 menit. Program *magazine* terdiri dari beberapa rubrik, di antaranya *rubrik fix items* (rubrik tetap) dan *rubrik flexible items* (rubrik fleksibel). *Rubrik flexible items* tidak selalu ada dalam setiap episode, bisa diganti dengan rubrik lain.

### 3) *Infotainment*

*Infotainment* berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan yang berhubungan dengan orang-orang terkenal dalam dunia hiburan. Jadi, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal yang bekerja pada industri hiburan.

#### 4) *Feature*

*Feature* adalah berita ringan namun menarik dan tidak terikat dengan waktu (*timeless*). *Feature* berita yang mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas. Ada tiga hal untuk menjadikan *feature* menjadi berita :

- a) Adanya berbagai persoalan di tengah masyarakat yang perlu diangkat oleh media menjadi perhatian bersama. Dengan pertimbangan berita tersebut tidak mempunyai ruang untuk dijadikan berita *straight news* sehingga dibuat sebagai *feature*.
- b) Adanya ragam hal-hal yang menarik, unik pada suatu kelompok atau wilayah yang perlu diinformasikan dan diketahui oleh masyarakat.
- c) Perlu adanya berita ringan untuk penonton agar tidak jenuh berita-berita yang bersifat *hard news*.

#### 5) Dokumenter

Dokumenter adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan di lokasi sesungguhnya dan didukung oleh narasi. Fred Wibowo menjelaskan program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata. Dokumenter dapat juga menjadi program drama yang disebut doku drama, singkatan dari dokumenter drama, yaitu suatu kejadian di masa lampau yang pernah terjadi, terdapat bekas-bekas peninggalan dan secara faktual ada narasumbernya. Karena menarik, maka kisahnya dibuat dalam bentuk drama. Proses produksinya pun melalui tahapan-tahapan seperti membuat drama, tetapi cerita yang dibuat berdasarkan fakta bukan imajinasi.

#### 6) *Sport*

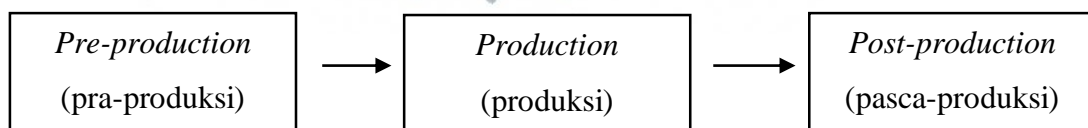
*Sport* atau berita olahraga digolongkan dalam jenis berita karena *sport* merupakan fakta kejadian tanpa rekayasa. Menurut Naratama : “Berita dan olahraga adalah suatu format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari.” Latief (2015:38-43).

#### 3. *Investigative report*

Berita mendalam (*indepth news*) yang mencoba menyingkap hal-hal yang ditutup-tutupi dan menyelidiki fakta-fakta yang tersembunyi disebut dengan *investigative*. Corak berita ini bertolak dari suatu fakta yang diduga memiliki latar belakang tidak beres. *Investigative report* lebih menyelidiki fakta yang terlihat dipermukaan dan fakta tersembunyi, dengan analisis dan kemudian ditayangkan dalam siaran berita.

### D. Tahap Produksi

Dalam membuat sebuah program acara diperlukan adanya proses produksi, sebuah proses produksi biasanya memiliki tiga tahapan yakni :



#### 2.1 Bagan Proses Produksi.

Proses pra-produksi merupakan tahap perencanaan, menemukan ide dan konsep acara, merencanakan waktu yang dihabiskan untuk produksi, memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan, sampai artis dan lokasi produksi. Tahap produksi merupakan tahapan eksekusi ide dan konsep yang sudah dibicarakan pada saat pra-produksi. Sedangkan, proses pasca-produksi adalah

proses dimana tahapan untuk menyelesaikan program, dilakukannya rekap, dan *editing* serta penyelesaian yang tepat waktu.

### **E. Peran Editor Berita**

Dalam proses Kuliah Kerja Media (KKM) penulis di iNews TV Jogja, penulis ditempatkan sebagai *editor* berita program Lintas Jogja. *Editor* adalah seorang yang bertanggung jawab menyusun cerita dari kumpulan gambar yang dibuat berdasarkan naskah skenario dan konsep yang telah direncanakan sebelumnya sehingga menjadi sebuah tontonan yang utuh.

*Editing* sendiri memiliki arti sebuah proses ketika bagian-bagian film atau *video*, *visual*, *audio*, kata, musik dan teks digabungkan bersama melalui peraturan cerita dan proses peralihan gambar yang diperhatikan menjadi suatu rangkaian gambar yang memiliki makna. *Video editing* adalah pekerjaan memotong-motong gambar dan merangkai atau menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dipahami. Pekerjaan ini dilakukan diruang *editing* yang dilakukan oleh editor. gambar dan suara direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan atau puluhan menit harus dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk dapat disiarkan menjadi berita singkat. Morissan (2008:221-222)

Rangkaian gambar harus disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar (*visual journey*) yang menarik dan tidak membosankan. Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang ditampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar-gambar yang kurang menarik dapat diletakkan pada bagian tengah dan pada bagian akhir kembali memunculkan gambar-gambar yang menarik. Susunan gambar yang diletakkan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton. Gambar yang dipilih oleh editor harus jelas dan dapat dimengerti oleh penonton, dalam arti

membuang gambar yang dapat menimbulkan interpretasi lain atau keragu-raguan dalam benak penonton.

Selain itu, editor juga harus mengingat berbagai gambar penyela (*buffer shot*) atau *cutaways* yang disediakan oleh juru kamera. Gambar penyela ini akan sangat berguna bagi editor ketika akan menyambung dua gambar yang memiliki masalah dengan kontinuitas. Jika terdapat dua gambar penting namun kedua gambar itu tidak dapat disambungkan karena masalah kontinuitas, maka editor harus segera mencari gambar penyela. *Stock shot* harus disediakan oleh juru kamera pada saat berada di lokasi, *stock shot* ini biasanya adalah gambar-gambar, seperti suasana pasar, pelabuhan, suasana dramatis dan lain sebagainya.

#### 1. Fungsi *Editing*

Dalam teknik *editing* dikenal sejumlah teknik pengeditan gambar standar yang dikenal dan secara umum banyak dipakai dalam berbagai program televisi, yakni :

- a. Editing *Intercut* (*intercutting editing*), yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kecepatan cerita atau ketegangan dalam cerita.
- b. Editing Analitis (*analytical editing*), yaitu teknik edit yang menggunakan beberapa gambar yang memiliki ukuran yang berbeda. Contoh teknik *editing* ini adalah *sequence* yang dimulai dari pengambilan gambar long shot untuk menunjukkan hubungan dan situasi geografi subjek dengan lingkungan di sekitarnya dan dilanjutkan dengan gambar yang lebih mendekat ke arah subjek untuk menunjukkan detail subjek dan fokus kepada aksi yang terpenting.
- c. Editing Kontiguitas (*contiguity editing*), yaitu teknik edit untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Contoh



sederhana dari teknik *editing* ini dapat dilihat pada film cerita *Hollywood*, misalnya film *Cowboy*, yang menggambarkan aksi kejar-kejaran antara dua kelompok penunggang kuda. *Sequence* memperlihatkan gambar penunggang kuda yang dikejar melewati sebuah pohon. Gambar selanjutnya menunjukkan penumpang kuda yang mengejar juga melewati pohon itu. Teknik semacam ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada penonton mengenai lokasi dan perkiraan jarak antara penunggang kuda yang dikejar dengan mereka yang mengejar. Dengan demikian fungsi pohon menjadi semacam penanda bagi lokasi dan jarak antara yang dikejar dengan para pengejanya.

- d. *Editing* Pandangan (*point of view editing*), yaitu teknik edit yang membangun hubungan antara dua tempat yang berbeda. Contohnya, gambar seorang yang sedang memandang ke arah sisi layar televisi dilanjutkan dengan gambar yang memperlihatkan objek apa yang dilihat oleh orang tersebut Morissan (2008:223-224)

## 2. *Editing* Artistik dan Jurnalistik

Pada dasarnya *editing* dibagi menjadi dua bagian besar :

### a. *Editing* Artistik

*Editing* Artistik adalah *editing* yang didalam sini editor lebih banyak disibukkan oleh nilai dramatik daripada harus mengoreksi kesalahan *shooting* yang menyangkut ketidak cocokan atau kesalahan teknis saat perekaman gambar.

### b. *Editing* Jurnalistik

Pada produksi karya jurnalistik seperti berita, dokumenter, *magazine*, tidak menggunakan skenario, lebih sering dikatakan dengan produksi yang tanpa perencanaan dikarenakan belum tahunya kejadian yang ada dilapangan. Editor pada karya jurnalistik mengatasi atau mengoreksi kesalahan yang ada pada pengambilan

gambaranya dikarenakan proses pembuatannya yang tidak melalui perencanaan.

### 3. Prinsip *Editing*

Setiap gambar memiliki aspek tersendiri yang harus diperhitungkan dan disusun dalam tahap *editing* dengan cara yang paling efisien, rangkaian gambar itu harus mampu menyajikan informasi yang diperlukan untuk mendukung argumen yang disampaikan, agar terwujudnya tujuan informasi dapat dicapai dengan cara :

- a. Kontinuitas Aksi : aksi yang terdapat pada suatu gambar dengan gambar berikutnya tidak mengalami perubahan mendadak dalam hal kecepatan gerakan dan arah gerakan.
- b. Arah Layar : subjek utama pada setiap gambar harus mempertahankan arah gerakan yang sama.
- c. Garis Mata : garis mata dari seseorang yang melihat ke suatu arah haruslah sesuai dengan arah yang dipercaya penonton merupakan tempat apa yang dilihat orang itu. Jika seseorang melihat ke suatu arah dengan garis mata yang sejajar dengan matanya, maka implikasinya objek yang dilihat orang itu harus memiliki tinggi yang sama. Morissan (2008:228)

Seorang editor bertanggung jawab dalam menyusun *shot-shot* menjadi suatu tayangan yang lengkap, utuh dan sesuai dengan kaidah penayangan. Dalam mengedit sebuah berita yang siap tayang di televisi seorang editor berita harus tetap mengedepankan kesinambungan gambar dan keterkaitan suara. Seorang editor akan bertanggung jawab dalam menyusun *shot-shot* yang akan menjadi suatu tayangan yang utuh. Untuk mengedit sebuah berita yang akan tayang, diperlukan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi. Dengan waktu bekerja yang lebih singkat, video yang dikerjakan seorang editor, harus dapat tersampaikan pesannya kepada masyarakat.

Untuk mendukung tanggung jawab editor harus memiliki kemampuan dasar seperti mampu menyeleksi dalam arti menyeleksi gambar, memilih *stock shot* yang baik, juga termasuk audio yang terbaik, dapat memadukan gambar beserta kesinambungannya, menyelaraskan antara *visual* dan *audio* sehingga akan diperoleh suatu transisi yang lancar antara gambar satu dengan gambar lainnya, editor juga harus mengerti irama dan waktu, waktu yang dimaksud adalah lama atau tidaknya wawancara narasumber yang ada, editor juga harus memikirkan transisi, transisi yang dipilih berdasarkan pada pemikiran yang matang dan penggunaan *cutting* secara tepat.

Peran seorang editor sangatlah penting dibalik layar, editor adalah juru masak dari video berita yang akan ditampilkan. Dan dari editor, video yang semula biasa saja dapat menjadi sebuah cerita yang hidup, dan bisa dinikmati oleh khalayak. Kualitas tayangan harus benar-benar dijaga sehingga penonton yang menyaksikan merasa puas dengan tayangan tersebut.

Setiap harinya penulis bekerja sebagai editor untuk mengedit berita yang dikirimkan oleh kontributor berita iNews TV Jogja yang tersebar didaerah Yogyakarta dan sekitarnya. Penulis bertugas mengedit berita program Lintas Jogja yang tayang setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 11:30. Penulis mengunduh berita yang disetorkan oleh kontributor melalui *e-mail* yang kemudian naskah disunting oleh produser. Setelah melalui tahap penyuntingan naskah, naskah yang telah jadi masuk kepada tahap *voice over*. Dalam setiap harinya penulis mengedit dua sampai dengan tiga berita dari delapan berita yang ada.

Dalam proses *editing* yang menjadi patokan editor adalah kepuasan penonton dikarenakan penonton hanya bisa menyaksikan dari dalam televisi tanpa mengetahui proses, menjelaskan situasi per-*scene*, penonton juga tidak ingin kehilangan sesuatu yang terjadi dalam acara satu kalipun, gambar yang dihasilkan harus variatif dan

inovatif, hasil dari produksi dan *editing* yang menarik akan menarik minat penonton yang sangat besar.

Pada tingkat paling dasar *editing* adalah seni, teknik menyusun *shot-shot* agar menjadi sebuah kesatuan cerita yang utuh. Orang yang melakukan *editing* adalah editor, namun tugas editor tidak semata-mata mekanis hanya memotong, menyusun, dan menyambung gambar atau mengedit adegan-adegan dialog. Seorang editor harus kreatif dan mampu kembali mengatur *stock shot*, cerita, musik, dan dialog yang dimiliki.



### BAB III

#### DESKRIPSI INSTANSI

##### A. Sejarah Singkat

iNews TV merupakan singkatan dari Indonesia News TV, Sebelumnya bernama SINDO TV dan SUN TV merupakan stasiun TV nasional di Indonesia. iNews TV didirikan oleh Media Nusantara Citra dengan waktu siaran 24 jam perhari.

iNews TV pertama kali melakukan siaran pada 1 Januari 2007 dengan nama SUN TV. Pada saat itu siarannya belum bisa ditangkap secara menyeluruh di semua daerah dan hanya bisa di saksikan melalui televisi kabel di Indovision, Okevison dan Top TV. Dalam perkembangannya kemudia SUN TV mengudara secara menyeluruh sebagai televisi lokal setelah membangun beberapa stasiun jaringan di Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi. Salurannya di kota tersebut bernama TV3 yang awalnya hanya menyiarkan *infomercial* disela sela waktu kosong, sementara itu, induknya yaitu SUN TV tetap menayangkan acara acara untuk pemirsa di Indovision, Okevison dan Top TV. SUN TV juga merupakan televisi lokal di Indonesia pertama yang mengudara 24 jam *nonstop*. Namun sayangnya pada tahun 2010 TV3 melepaskan diri dari SUN TV serta di ambil alih kepemilikannya oleh CTV Banten.

Sejak 26 september 2011. SUN TV, berubah nama menjadi SINDO TV yang merupakan bagian dari sinergi Sindo Media, bersama Sindo Trijaya dan SINDOnews.com tepat tiga tahun kemudian, Pada tanggal 15 Desember 2014, SINDOtv resmi di luncurkan sebagai televisi nasional dalam acara *soft launching* yang luar biasa. Pada tanggal 6 April 2015, SINDOtv berubah nama lagi menjadi iNews TV setelah mengadakan penghargaan *Inews maker Award*. Selain itu juga, televisi lokal berganti nama menjadi iNews TV (kecuali Taz TV dan Dian TV)

iNews TV merupakan televisi nasional yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak di seluruh Indonesia. dengan di dukung jaringan yang luas ini, iNews TV mengangkat dan menonjolkan konten lokal dari masing masing daerah, dan iNews TV juga menjadi stasiun tv yang mengunggulkan program program berita dan informasi yang cepat, akurat, mendidik, *informative* dan menginspirasi untuk khalayak. Untuk memperkuat keunggulannya sebagai televisi berita dan informasi, iNews TV di dukung oleh *News Centre* dan *News Gathering* terbesar di Indonesia. Bahkan, *news gathering* iNews TV akan memasok program *news* di sejumlah stasiun tv dan *channel*.

Program pemberitaan terdiri dari bulletin, *talkshow*, *magazine*, *documentary* yang di kemas lebih menarik dan menghibur khayalak. Program informasi, *entertainment* dan *sport* juga tidak kalah menarik untuk di sajikan untuk para *audiens*.

Jaringan iNews TV juga telah banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Padang, Palembang, Lubuk Linggau, Bandar Lampung, Pontianak, Semarang, Bali, Makassar, Surabaya, Kediri, Madiun, Malang, Sukabumi, Jambi, Pekanbaru, Banda Aceh, Mataram, Kendari, Gorontalo, Bengkulu, Tanah Datar, Permatangsiantar, Kupang, Pangkalpinang, Pangkalkaraya, Palu, Tarakan, Ambon, Masohi, Mamuju, Ternate, Jayapura, Biak, Manokwari, Merauke, Nabire, Magelang, Batam, Samarinda. Tenggara, Banjarmasin, Manado, Majalengka, Garut, Purwokerto, Surakarta, Tegal, Yogyakarta, Lhokseumawe, Sabang, Payakumbuh, Yogyakarta dan Cirebon.

iNews TV sejak awal telah membuktikan diri sebagai stasiun televisi yang akurat dalam menangkap selera atau kebutuhan *audiens*, mengedepankan tayangan tayangan yang mendidik dan dapat dinikmati oleh seluruh khalayak. Dengan adanya dukungan dari *News centre* dan *news gathering* terbesar di Indonesia, iNews siap

menjadi stasiun televisi yang banyak menyajikan informasi berita yang *informative* dan di sajikan dengan banyak program.

## B. Profile iNews TV

- a. Nama perusahaan : PT. MNC Televisi NetworkiNews
- b. Alamat : Gedung iNews TV Tower Lt. 7 Jalan Kebon Sirih Raya No. 17-19 , Kebon sirih, Jakarta Pusat 10340 (2014 – sekarang)
- c. Alamat biro jogja : Tempel, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
- d. Telepon : 021 - 23567600
- e. Fax : (+62-21) 392 0032
- f. Email : [info@i-newstv.com](mailto:info@i-newstv.com)
- g. Website : [tv.inews.id](http://tv.inews.id)
- h. Slogan : *Inspiring & Informative*

## C. Sejarah Intregasi dengan MNC TV

Semenjak 6 april 2015, iNews TV berganti nama, dan sejak itu pula iNews TV bergabung dan menjadi bagian anggota dari PT Media Nusantara Citra (MNC) Group bersama dengan tiga televisi nasional lainnya yang lebih dulu mengudara dan terkenal yaitu Global TV, MNC TV dan Rajawali Citra Televisi (RCTI) menjadi MNC Media.

Hary Tanoesoedibjo sebagai CEO MNC Group dalam acara peluncuran iNews TV mengungkapkan, kehadiran iNews TV sekaligus melengkapi MNC Media sebagai perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Asia Tenggara. Menggabungkan konten lokal serta konten nasional, iNews TV juga mempersiapkan kemasan program dengan sentuhan sentuhan kreatif yang sangat menarik untuk khayalak.

iNews TV dapat menjadi referensi utama bagi *audiens* dan khayalak yang memerlukan informasi serta berita yang ada di daerah maupun tingkap nasional.

iNews TV menjadi televisi berita yang informatif dan menginspirasi. Sehingga iNews TV berbeda dengan tiga televisi yang sebelumnya sudah mengudara lebih dulu hadir, iNews TV lebih menyajikan informasi dan berita aktual terpercaya.

#### **D. Visi dan Misi iNews TV**

iNews TV merupakan televisi swasta nasional yang lebih berorientasi pada informasi dan berita, berikut ini merupakan visi dan misi yang emban oleh iNews TV :

##### **1. VISI**

Menjadi sebuah televisi nasional dengan konsep lokal berjaringan yang menayangkan program program referensi, memberikan informasi, memberikan inspirasi yang kaya akan ragam konten lokal, nasional maupun internasional.

##### **2. MISI**

- Menyajikan informasi yang cepat, terpercaya dan berimbang.
- Meningkatkan potensi daerah dengan menyajikan informasi dan hiburan lokal yang lengkap dan beragam.
- Memberikan pembelajaran dan inspirasi kehidupan.
- Turut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional.
- Menggerakkan ekonomi masyarakat melalui berbagai informasi yang memberikan stimulasi dan peluang berusaha.

#### **E. Logo Instansi**



##### **3.1 Logo iNews TV**

(sumber Wikipedia.org)

Logo iNews TV yang terbaru yang sebelumnya diluncurkan pada tanggal 6 April 2015 dan setelah itu di ganti dengan logo yang terbaru pada tanggal 31Oktober



2017 dan digunakan hingga sekarang. Logo yang sebelumnya disertai dengan slogan *Inspiring* dan *Informative*. Dan arti dari logo iNews TV adalah :

- “**I**” yang berartikan Indonesia, artinya tayangan yang disajikan oleh iNews TV mengutamakan konten lokal, daerah yang berada di Indonesia. Televisi ini di luncurkan dan di tayangkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan menggunakan nama Indonesia menjadi *symbol* bangga terhadap Negara Indonesia.
- “**News**” yang berarti *news* atau berita. Televisi ini menyajikan konten berita, terutama konten konten lokal daerah. iNews TV akan menonjolkan berbagai program program pemberitaan yang cepat, akurat, *informative*, mendidik serta menginspirasi.

Makna warna pada logo :

- Merah, bermakna ketegasan, sebagai televisi berita. iNews TV harus mempunyai ketegasan dan keberanian.
- Hitam, arti dari lambang sebagai landasan teknologi dan kecanggihan atau update sesuatu yang baru
- Putih, sebagai televisi berita iNews TV tidak memihak, dan tidak berada dan memperjuangkan kepentingan siapapun dan golongan manapun.

Sebelum menjadi iNews TV, sempat beberapa kali mengganti nama dan logo, yaitu :

1. Pertama kali di luncurkan, dengan nama SUN TV. Berlaku dari 1 januari 2007 - 25 september 2015



Logo SUN TV (5 Maret 2008 - 25 September 2011)

### 3.2 Logo SUN TV

(Sumber: Wikipedia.org)

2. Kemudian berganti nama menjadi SINDOtv, mulai 26 September 2011 – 6 April 2015.



Logo SINDOtv (26 September 2011- 6 April 2015)

### 3.3 Logo SINDO TV

(Sumber: Wikipedia.org)

3. Setelah bergabung dengan MNC Group, menjadi iNews TV dari 6 April 2015 - 31 Oktober 2017



Logo iNews TV (6 April 2015-31 Oktober 2017)

### 3.4 Logo iNews TV

(Sumber: Wikipedia.org)

4. Pada tanggal 31 Oktober 2017, iNews telah merubah logonya kembali dengan logo yang baru dan digunakan hingga sekarang.

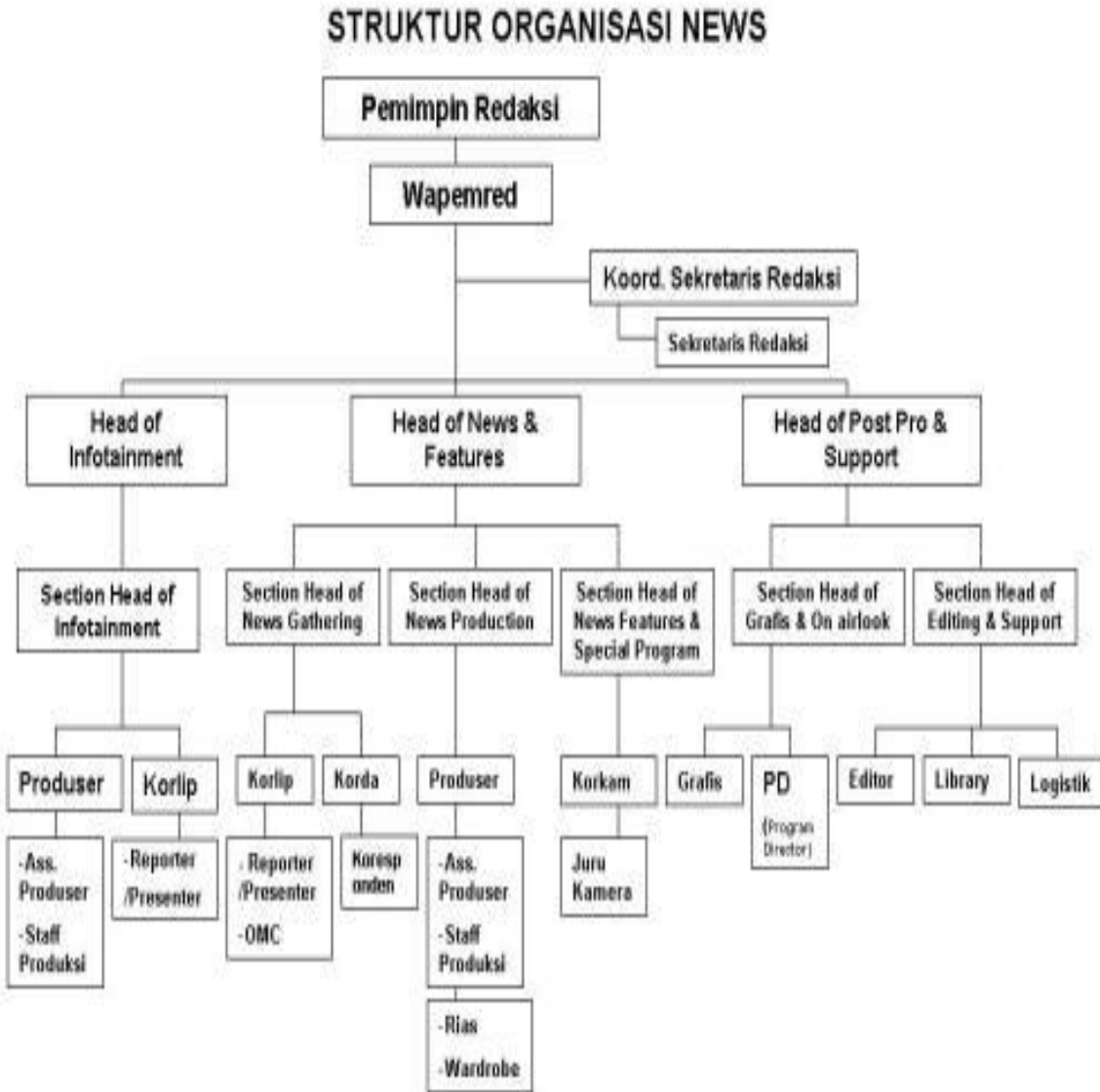


Logo iNews TV (31 Oktober 2017 - sekarang)

### 3.5 Logo iNews

(Sumber: Wikipedia.org)

**F. Struktur Organisasi**



**3.6 Gambar Struktur Organisasi**

(sumber : Dokumen iNews TV Jogja)

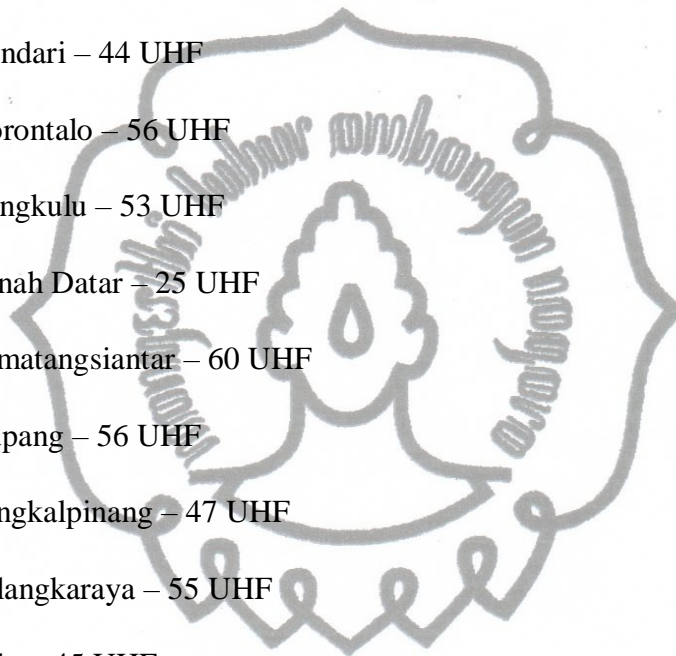
Gambar di atas merupakan bagan struktur organisasi secara umum di iNews TV dimulai dari pemilik stasiun televisi kemudian terbagi ke dalam beberapa divisi, yaitu divisi program acara, keuangan, promosi, jaringan teknis dan HRD.

### G. Jaringan Siaran iNews TV

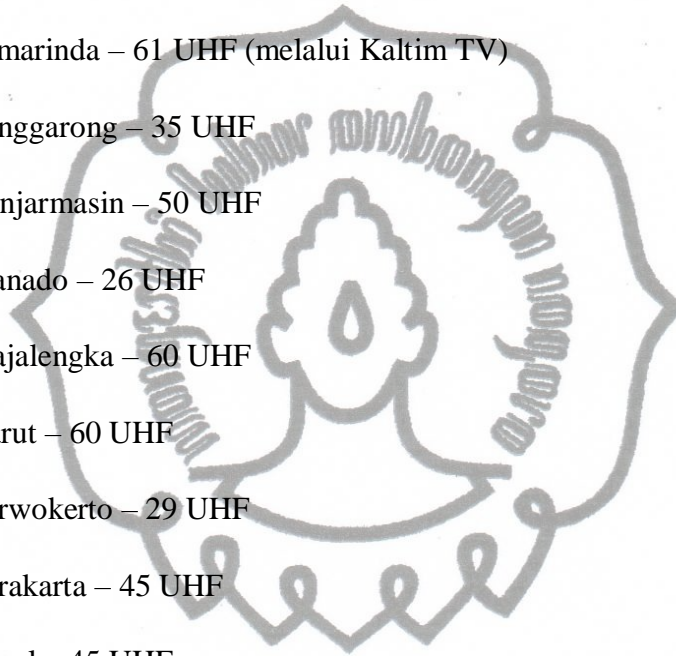
Jaringan iNews TV di bagi menjadi 2, yaitu jaringan *terrestrial* dan jaringan satelit. Untuk jaringan *terrestrial*, saat ini iNews memegang 58 jangkauan siaran televisi lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya :

- Jakarta – 30 UHF
- Bandung – 22 UHF
- Medan – 45 UHF
- Padang – 31 UHF
- Palembang – 44 UHF
- Lubuk Linggau – 53 UHF
- Bandar Lampung – 50 UHF
- Pontianak – 45 UHF
- Semarang – 45 UHF
- Bali – 53 UHF
- Makassar – 51 UHF
- Surabaya – 62 UHF
- Kediri – 62 UHF
- Madiun – 62 UHF
- Malang - 52 UHF

- Sukabumi – 28 UHF
- Jambi – 56 UHF
- Pekanbaru – 57 UHF
- Banda Aceh – 40 UHF
- Mataram – 36 UHF
- Kendari – 44 UHF
- Gorontalo – 56 UHF
- Bengkulu – 53 UHF
- Tanah Datar – 25 UHF
- Pematangsiantar – 60 UHF
- Kupang – 56 UHF
- Pangkalpinang – 47 UHF
- Palangkaraya – 55 UHF
- Palu – 45 UHF
- Tarakan – 47 UHF
- Ambon – 58 UHF
- Masohi – 52 UHF
- Mamuju – 34 UHF
- Ternate – 24 UHF
- Jayapura – 51 UHF
- Biak – 26 UHF



- Manokwari – 24 UHF
- Merauke – 22 UHF
- Nabire – 22 UHF
- Magelang – 54 UHF
- Batam – 61 UHF
- Samarinda – 61 UHF (melalui Kaltim TV)
- Tenggara – 35 UHF
- Banjarmasin – 50 UHF
- Manado – 26 UHF
- Majalengka – 60 UHF
- Garut – 60 UHF
- Purwokerto – 29 UHF
- Surakarta – 45 UHF
- Tegal – 45 UHF
- Yogyakarta – 45 UHF
- Lhokseumawe – 30 UHF
- Sabang – 50 UHF
- Payakumbuh – 36 UHF
- Yogyakarta – 54 UHF
- Cirebon – 60 UHF



## J. Program Acara iNews TV

Terdapat beberapa bagian program yang ditayangkan di iNews TV meliputi program berita, berita lokal, *Feature*, *Talkshow*, Investigasi, Olahraga, Hiburan dan Religi. Selengkapnya sebagai berikut :

### **Berita :**

- iNews Pagi ditayangkan setiap hari pukul 06.00 WIB
- iNews Siang ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 11.30 WIB dan Sabtu dan Minggu pukul 11.03 WIB
- iNews Sore ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 16.30 WIB dan Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB
- iNews Malam ditayangkan setiap hari pukul 20.30 WIB
- iNews Terkini ditayangkan setiap 1 jam sekali mulai pukul 09.00 WIB
- iNews *Update* ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 04.30 WIB
- iNews *international* ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 05.00 WIB
- iNews *Sport* ditayangkan setiap Senin sampai Jumat 05.30 WIB dan 18.00 WIB
- *Techno Update* ditayangkan setiap Sabtu pukul 12.30 WIB
- Wajah Indonesia ditayangkan setiap hari pukul 07.30 WIB
- *Police Line* ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 11.03 WIB

### **Berita lokal :**

Selain program berita nasional, beberapa jaringan iNews TV juga menayangkan berita lokal yang ditayangkan setiap Senin sampai Sabtu pukul 15.03

WIB (kecuali iNews Jabar pada pukul 15.30 WIB dan iNews Bali pada pukul 17.10 WITA)

- iNews Jabar (program berita lokal iNews TV Bandung)
- iNews Jateng (program berita lokal iNews TV Semarang dan Solo)
- iNews Jatim (program berita lokal iNews TV Surabaya)
- iNews Bali (program berita lokal iNews TV Bali)
- iNews Kalbar (program berita lokal iNews TV Pontianak)
- iNews Sulsel (program berita lokal iNews TV Makassar)
- iNews Sumut (program berita lokal iNews TV Medan)
- iNews Batam (program berita lokal iNews TV Batam)
- iNews Sumbar (program berita lokal iNews TV Padang)
- iNews Sumsel (program berita lokal iNews TV Palembang)
- iNews Lampung (program berita lokal iNews TV Lampung)
- iNews Aceh (program berita lokal iNews TV Aceh)
- iNews Kendari (program berita lokal iNews TV Kendari)
- iNews Gorontalo (program berita lokal iNews TV Gorontalo)
- iNews Jambi (program berita lokal iNews TV Jambi)
- iNews Manado (program berita lokal iNews TV Manado dan M-Channel)
- iNews Kaltim (program berita lokal iNews TV Kaltim dan Kaltim TV)
- iNews Mataram (program berita lokal iNews TV Mataram)
- iNews Jogja (program berita lokal iNews TV Jogja)



**Feature :**

- Mata Pancing
- *Autonews*
- OMG
- *OMG Fails*
- *On The Spot* (dari Trans 7)
- *Top Files*
- *Top Files on the Weekend*
- *Tubetorial*

**Talkshow :**

- *Talk to iNews*
- *Polemik on TV*
- *iTalk*
- *Intermezzo*
- *Speak After Lunch*
- *Super Sunday*

**Investigasi :**

- *Modus*
- *Indonesia Border*
- *GPS*



**Sport :**

- *Real Madrid TV*
- *La Liga* (dari RCTI)
- Liga Super Indonesia (dari RCTI)
- Piala AFC
- UFC (dulu di RCTI)
- F1 bersama Global TV
- Serie A bersama MNC TV di musim 2016-17
- Liga Inggris bersama RCTI dan MNC TV do musim 2016-17
- AFF U-19 *Youth Championship* 2016 (bersama RCTI)
- AFF Suzuki Cup (bersama RCTI)

**Hiburan :**

- Komika Vaganza (dari MNC TV)

**Religi :**

- Assalamualaikum Ustadz (dari RCTI)
- Sinaran Hati
- Majelis Sakinah (dari MNC TV)
- Siraman Qolbu (dari MNC TV)
- Tabligh Akbar (dari RCTI)
- Bengkel Hati (dari MNC TV)

## K. Penghargaan iNews TV

### Tahun 2018

1. Penghargaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai “Media Massa yang telah Berperan Aktif Dalam Memberitakan Informasi Kebencanaan di Indonesia”
2. Penghargaan Anugerah Gemilang Penyiaran KPID Sumatera Selatan 2018 untuk “Kategori Program Pembangunan Daerah melalui *Talkshow* *Obrolan Kito*”
3. Penghargaan Anugerah KPI Pusat 2018 untuk "Kategori Program Wisata Budaya, Program Acara : Geopark Indonesia, Episode Tana Toraja"
4. Penghargaan Panasonic Awards 2018 untuk "Program Proliga untuk Kategori Kompetisi Olahraga Terfavorit"
5. Penghargaan KPID Sumatera Barat Awards 2018 untuk "Program iNews Padang untuk Kategori Program Berita Televisi Terbaik”

### Tahun 2017

1. Penghargaan Walikota Mataram atas “Komitmen dan Kerjasamanya Dalam Menyajikan Informasi Pembangunan Kota Mataram”
2. Penghargaan KPID Jawa Barat Awards 2017 untuk “Program Siaran Terbaik Kategori *Talkshow* Televisi”
3. Penghargaan Piagam Anugerah KPI Pusat 2017 untuk “Program Acara: Indonesia Border Eps. Cerita Dari Sebatik”
4. Penghargaan Anugerah KPID Lampung 2017 untuk “Kategori Televisi Berjaringan Terbaik Dalam Memproduksi Program Lokal”
5. Penghargaan Anugerah KPID Banten 2017 untuk “Kategori Wisata Budaya Program Wajah Indonesia”
6. .Penghargaan Anugerah KPID Sulawesi Selatan Awards 2017 “Kategori Berita Program iNews Sulsel”

**Tahun 2016**

1. Penghargaan KPID Sulawesi Selatan *Awards* 2016 untuk "Program *Features* Terbaik"
2. Penghargaan KPID Jawa Tengah *Awards* 2016 untuk "Program *Features* Televisi Stasiun Jaringan Terbaik"
3. Penghargaan KPID Banten *Awards* 2016 untuk "Program Religi Terbaik"
4. Penghargaan KPID Sumatera Barat *Awards* 2016 untuk "Program *Features* Terbaik"

**Tahun 2015**

1. Penghargaan KPID Kalimantan Tengah *Awards* 2015 atas "Konsistensi Dalam Pemberitaan dan Penyiaran Bencana Kabut Asap Kalimantan Tengah tahun 2015"
2. Penghargaan KPID Sumatera Utara *Awards* 2015 untuk kategori "Program Religi"
3. Penghargaan KPID Kepulauan Riau *Awards* 2015 untuk kategori "Program Siaran Televisi Peduli Perbatasan"

**Tahun 2014**

1. Penghargaan KPID Jawa Barat 2014 untuk "Program Siaran Terbaik Kategori Berita Televisi"
2. Penghargaan KPID Jawa Barat 2014 untuk "Program Siaran Terbaik Kategori *Talkshow* Televisi"

## BAB IV

### PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA

#### A. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media

Sebagai salah satu stasiun televisi yang peduli terhadap generasi muda, iNews TV biro Jogja menerima siswa dan mahasiswa untuk melaksanakan magang dengan maksud dan tujuan para peserta magang benar-benar mengetahui bagaimana dunia kerja pertelevisian sesungguhnya. Selama 8 minggu terhitung sejak Senin, 8 April 2019 hingga Jum'at, 31 Mei 2019 penulis melaksanakan kegiatan kuliah kerja media di iNews TV biro Jogja yang beralamatkan di Tempel, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 5528.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk ditempatkan sebagai *editor* berita dalam program tayangan Lintas Jogja, penulis diberi kesempatan dan dipercayai sebagai *editor* dengan kesepakatan lima hari kerja dalam setiap minggunya yaitu mulai dari minggu sampai dengan jum'at pagi, dengan jam kerja setiap harinya minimal sembilan jam kerja yang dimulai dari pukul sepuluh malam sampai dengan tujuh pagi.

Selama dua bulan kuliah kerja media di iNews TV biro jogja penulis banyak mendapatkan pengalaman baru, relasi, dan ilmu perihal menjadi *editor* terutama *editor* berita, dan tentunya mengetahui proses produksi berita dalam dunia pertelevisian.

#### B. Deskripsi Kegiatan

Selama melaksanakan kuliah kerja media, penulis ditugaskan sebagai *editor* berita dalam program tayangan Lintas Jogja, dalam tugas tersebut penulis mengolah file berita harian yang disetorkan oleh para kontributor berita dalam wujud mentah atau bisa dikatakan belum layak untuk tayang, berita yang mentah belum terisi *voice*

*over*, gambar yang belum tertata rapi dan naskah yang belum disunting. File berita mentah biasa diunduh oleh penulis dalam *Google Drive* milik iNews TV biro Jogja, usai mengunduh berita mentah yang dikirim oleh para kontributor berita penulis biasa menunggu naskah berita yang sedang disunting, setelah naskah berita sudah selesai dari penyuntingan naskah masuk pada sesi *recording* mengubah teks menjadi *voice over* yang akan dijadikan sebagai penjelas video berita, *Voice over* adalah rekaman suara yang dibaca dengan naskah dan dapat diucapkan oleh seseorang yang muncul di tempat lain dalam produksi atau dengan bakat suara yang spesialis, dengan nada dan penekanan yang diperhatikan, usai *voice over* telah siap penulis mulai melakukan tugasnya sebagai *editor* berita dengan mengolah, merapikan, dan mengedit video mentah dari kontributor berita dan *voice over* yang sudah di *record*.

Dalam mengedit berita penulis mencocokkan antara visual yang ditampilkan sesuai dengan *voice over* yang ada, menyesuaikan apakah ada suara yang kurang jelas atau mungkin terlalu pelan, serta cara lain dalam mempermudah *editing* berita penulis biasa mengedit berita dengan mencocokkan sesuai dengan naskah berita yang telah disunting.

#### 1. Minggu Pertama (8 April – 12 April 2019)

Pada hari pertama penulis masuk pukul 22:00 dan disambut dengan baik oleh karyawan iNews TV biro Jogja dan diberi sedikit arahan bagaimana cara kerja *editor* dan memperkenalkan ruang *editor* serta beberapa karyawan yang hadir dalam ruangan tersebut. Usai itu penulis diberi arahan tentang tata letak *file* yang ada didalam komputer *editor*, *file* yang berada didalam komputer tersusun secara rapi berdasarkan tanggal dan bulan berita itu tayang, penulis diarahkan agar tidak kesulitan mencari letak *file* maka dari itu penulis diberi sedikit arahan. Pada hari pertama penulis langsung dipercayakan untuk mengedit berita dengan

menggunakan *software adobe premiere pro*, sebelum penulis memulai mengedit berita, penulis mengunduh *file* mentah video dari para kontributor berita untuk iNews TV biro Jogja yang berisikan *file* video dan naskah yang belum diperhatikan secara serius.

*File* yang telah didownload oleh penulis langsung dimasukkan ke dalam folder sesuai dengan tanggal berita itu akan tayang. Setelah itu penulis menunggu naskah yang sedang disunting oleh produser dan *voice over* yang belum di *record*. *Voice over* adalah rekaman suara yang dibaca dengan naskah dan dapat diucapkan oleh seseorang yang muncul di tempat lain dalam produksi atau dengan bakat suara yang spesialis, dengan nada dan penekanan yang diperhatikan. Sebelumnya komputer yang berada pada ruang editor dan *voice over* menggunakan *system local area network (LAN)* jadi antara komputer satu dengan komputer lainnya saling terhubung dan memudahkan editor untuk memeriksa atau mencari dimana letak *file* yang dibutuhkan.

Usai *voice over* telah selesai *recording* biasa sekitar pukul 01:00 sampai 02:00 penulis selaku *editor* mulai mengerjakan tugasnya sebagai editor berita, diawali dengan membuka *software adobe premiere pro*, kemudian membuat *project* didalam *adobe premiere pro* sesuai dengan judul berita dan menempatkan *auto save project* di dalam folder yang telah dibuat dengan nama *project*, tahap selanjutnya adalah *import file* ke dalam *adobe premiere pro* yang berisikan *file audio* yang telah di *record* dan *file video* dari para kontributor berita, tahap selanjutnya penulis menggeser *file audio dan video* kedalam *timeline window* untuk berlanjut pada proses *cutting* atau memotong cuplikan video yang pas atau sesuai dengan *audio voice over*, dalam tahap *cutting* diperlukan ketelitian dan kejelian terhadap suara dan videonya, video yang ditampilkan harus memenuhi kriteria yakni tidak *shaking* atau gemetar, dan jelas tidak *blur*.

Dalam tahap *cutting* selain dengan menyesuaikan antara video dengan *audio voice over* penulis juga menyesuaikan dengan naskah yang telah disunting agar lebih mudah dalam proses *editing* dan layak tayang. Tahap selanjutnya setelah *audio* dan *video* telah sesuai penulis memberi *effect transition* diantara video dengan *audio voice over* dengan wawancara jenis *transition dip to white* dengan maksud agar perpindahan antara video dengan wawancara lebih halus dan enak dipandang, serta menyesuaikan suara dengan memberi *effect transition* pada *window effect* > *volume* > *constan gain* dengan dampak *intro* dari suara wawancara tidak terlalu *over volume* jadi suara lebih halus dan enak didengar.

Setelah *file* mentah sudah melewati tahap *editing* atau bisa dikatakan *file* berita sudah jadi, penulis menyimpan *file* berita tersebut didalam folder untuk berita yang sudah jadi sesuai tanggal tayang, pada hari itu penulis mengedit dua macam berita dengan judul caleg perindo sosialisasi ke ormas, dan caleg perindo sosialisasi dengan mincing bersama, kemudian *file* tersebut akan di *edit* untuk digabungkan menjadi satu dengan *file* berita-berita lainnya, untuk menjadi tayangan penuh selama tiga puluh menit dengan iklan, serta video dan audio dari *tapping news anchor*. *File* yang telah jadi utuh kemudian dikirimkan oleh teknisi ke pemancar pusat MNC TV yang berada di Patuk, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hari berikutnya dan seterusnya penulis diberi kepercayaan untuk mengedit berita sesuai dengan tanggal tayang berita, setiap harinya penulis mengedit berita dua atau tiga buah dari total delapan berita tiap hari, beberapa penulis mulai saat itu paham akan berita yang layak tayang sesuai dengan prosedur penayangan berita Lintas Jogja iNews TV biro jogja.



## 2. Minggu kedua (14 April – 19 April 2019)

Pada minggu kedua penulis masuk kuliah kerja media seperti biasa pukul 22:00, sampai disana penulis langsung menuju ruang *editor* untuk memenuhi kewajibannya sebagai *editor* berita. Seperti dengan minggu pertama dengan tahap yang diajarkan oleh karyawan untuk tahap *editing* berita penulis langsung mengunduh *file* mentah dari para kontributor berita untuk iNews TV biro Jogja.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis masih sama seperti hari pertama yakni *editing* berita, dalam minggu ini penulis sedikit lebih cekatan dalam hal mengedit dari minggu kemarin, beberapa kendala yang dialami seperti masih belum hafalnya letak *file* mulai bisa diatasi. Selain itu pada minggu kedua penulis dihadapkan dengan konten berita yang mengandung unsur kriminalitas, pornografi, yang notabennya harus dilakukan sensor kepada bagian tertentu untuk aturan etika dan estetika dalam penayangan, serta agar bisa diterima seluruh khalayak penonton. Cara penulis untuk mensensor adalah dengan menggunakan obyek berupa bentuk lingkaran yang dibuat pada *effect window* dengan memilih *effect* bernama *blurnes* atau efek buram ke dalam obyek yang terkait dengan mengatur ketebalan *blurnes* dan menyesuaikan sesuai dengan ukurannya.

Jenis berita yang dihadirkan bermacam-macam dari *hardnews* dan *softnews*, namun pada minggu kedua penulis mendapat beberapa berita dengan kategori *hardnews* yakni mengedit harus dengan serius dan mendapat perlakuan yang berbeda daripada *softnews*, untuk *softnews* sendiri harus dikemas secara santai dan menarik. Dari sini penulis mendapat pengalaman baru dan tentu saja melaksanakan tugas yang diperintahkan.

Selain melakukan sensor, pada minggu kedua penulis mencoba *editing* untuk iklan tayangan Lintas Jogja, tahapan *editing* iklan hampir sama dengan tahapan *editing* yakni pertama harus mengunduh file mentah

iklan melalui aplikasi *filezila*. Iklan mentah disini adalah iklan yang di bagikan dari iNews pusat, iklan mentah berisikan beberapa kumpulan iklan yang sudah berwujud video yang tergabung menjadi satu namun terdapat bagian-bagian yang masih terdapat *blank video/black video*, kemudian tugas *editor* disini adalah *cutting* atau memotong pada bagian iklan yang belum rapi, menjadi runtut dan urut tanpa ada celah *blackvideo*, pada akhirnya iklan menjadi satu kesinambungan yang rapi.

Pada minggu kedua penulis masuk seperti biasa pukul 22:00 dengan jam kerja sembilan jam kerja, pulang pada pukul 07:00. Pada tanggal 17 April terjadi relai berita dari pusat iNews TV, relai adalah siaran ulang berita atau hak penayangan berita pada tanggal itu diambil penuh oleh pusat iNews TV. Setiap harinya pada minggu kedua penulis mengedit dua sampai tiga berita, beberapa contoh judul video berita yang diedit oleh penulis pada minggu kedua : 5 KIOS DIBOBOL KAWANAN PENCURI, KORBAN RUGI JUTAAN RUPIAH, GREBEG SADRANAN TRADISI MENYAMBUT RAMADHAN, ANGGOTA LINMAS MENINGGAL SAAT TUGAS, PROGRAM BAYI TABUNG KIAN DIGEMARI.

### 3. Minggu ketiga (21 April – 26 April 2019)

Pada minggu ketiga penulis masuk kuliah kerja media seperti biasa pukul 22:00 dan meningkatkan produktivitas dalam mengolah berita Lintas Jogja, sampai disana penulis langsung menuju ruang *editor* untuk memenuhi kewajibannya sebagai *editor* berita. Seperti dengan minggu pertama dengan tahap yang diajarkan oleh karyawan untuk tahap *editing* berita penulis langsung mengunduh *file* mentah dari para kontributor berita untuk iNews TV biro Jogja. Dilanjut dengan menunggu naskah berita yang disunting oleh produser, kemudian masuk pada tahap rekaman *voice over*, barulah tugas penulis sebagai editor untuk mengemas *file* audio dan video yang telah jadi untuk disunting dan disusun dengan

*software Adobe premiere pro*. Tidak lupa juga penulis dalam menyusun dan menyunting video dan audio memperhatikan kesinambungan antara naskah, video, dan audio.

Minggu ketiga penulis kembali bertemu dengan beberapa video berita yang harus dilakukannya sensor dikarenakan mengandung kriminalitas dan kekerasan, dalam kuliah kerja media di iNews TV Jogja, program Lintas Jogja memiliki berita yang bisa dikatakan wajib karena berada di Daerah Istimewa Yogyakarta program Lintas Jogja harus sering menayangkan kondisi dan keadaan terbaru dari Gunung Merapi, penulis juga turut mengedit berita tentang situasi terkini Gunung Merapi.

Pada minggu ketiga penulis juga melakukan *editing* iklan, tidak setiap hari namun sesekali penulis juga ikut membantu dalam *editing* berita. Minggu kedua berita yang dihadirkan bermacam-macam mulai dari kondisi terkini gunung merapi, menyambut bulan ramadhan, politik dan lainnya, masih sama dengan minggu-minggu sebelumnya yakni kewajiban sebagai peserta kuliah kerja media yakni mengedit berita dua sampai tiga berita yang dibagi rata dengan empat orang peserta kuliah kerja media, beberapa contoh judul video berita yang diedit oleh penulis pada minggu ketiga : GUNUNG MERAPI SEMBURKAN AWAN PANAS, PENDARATAN PERDANA PESAWAT DI BANDARA YIA, JELANG RAMADHAN BELASAN PSK DIAMANKAN, PENGOBATAN GRATIS DI PT. KAI DI RAIL CLINIC, 2 TPS GELAR PEMUNGUTAN ULANG, ANGGOTA KPPS MENINGGAL KARENA KELELAHAN.

#### 4. Minggu keempat (28 April – 3 Mei 2019)

Pada minggu keempat penulis masuk kuliah kerja media seperti biasa pukul 22:00, sampai disana penulis seperti biasa langsung masuk ke dalam ruang editor untuk mengunduh *file* mentah dari kontributor berita yang tersebar, tahap selanjutnya penulis menunggu naskah yang tengah disunting oleh produser, kemudian naskah diubah menjadi *voice over*,

barulah tugas penulis sebagai editor dimulai. Kegiatan *editing* biasa penulis mulai dari pukul 01:00 – 02:00 mengingat prosesnya yang harus menunggu *file* jadi satu persatu dari naskah sampai *voice over*, pada tahap penyuntingan penulis sangat memperhatikan estetika dalam mengedit, sehingga penulis membuka naskah sebagai acuan dalam proses mengedit, dalam proses *editing* kococokan antara audio dan video sangat berpengaruh untuk menggiring opini penonton sehingga penonton juga tertarik melihat berita yang ditayangkan.

Pada minggu keempat penulis juga melakukan *editing* iklan, tidak setiap hari namun sesekali penulis juga ikut membantu dalam *editing* berita. Beberapa kendala dan kesulitan pada minggu-minggu sebelumnya mulai hilang pada minggu ke empat, mulai hafal dengan beberapa nama pegawai yang bertugas, sudah hafal tata letak *file* yang menjadi kesulitan pada minggu pertama.

Berbagai macam berita pada minggu ke empat dapat diatasi oleh penulis secara mudah dengan berkaca pada minggu-minggu sebelumnya, penulis mengalami perkembangan dalam mengedit berita, secara keuletan dan kecepatan penulis mengalami peningkatan. Beberapa contoh judul video berita yang diedit oleh penulis pada minggu keempat : HARGA BAWANG PUTIH NAIK DRASTIS, 32 SSB IKUTI TURNAMEN SEPAKBOLA BOCAH, DEMO MAHASISWA TOLAK KOMERSIALISASI PENDIDIKAN, BNPB TANAM RIBUAN POHON CEMARA, POLDA SIAP AMANKAN HARI BURUH.

#### 5. Minggu kelima (5 Mei – 10 Mei 2019)

Minggu kelima penulis melaksanakan tugas yang tidak berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya, penulis telah dipercaya dalam mengolah berita di Lintas Jogja, berbekal dari pengalaman kesalahan-kesalahan di minggu sebelumnya, penulis sudah terbiasa berkerja sebagai seorang editor, dan terus berusaha menyajikan konten video berita yang

bermutu dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, tetap memperhatikan kecepatan dan ketepatan serta ketelitian dan kesabaran adalah hal yang diperlukan dalam proses editing.

Penulis mendapatkan pengalaman baru yang mengingatkan tentang ketelitian, penulis lupa memasukan *transition dip to white* diantara sela *footage* dengan *SOT* wawancara narasumber, kemudian penulis diingatkan oleh senior editor untuk mengedit kembali atau membenahi bagian yang dirasa kurang pas. Dalam pengalaman tersebut penulis menarik kesimpulan mengenai sebuah ketelitian dalam bekerja itu sangat penting, tidak hanya akurat saja namun ketelitian juga diperlukan dalam mengedit berita. Hal ini membuat penulis semakin meningkatkan ketelitian terhadap konten berita yang di edit. Penulis mendapatkan pengalaman baru dalam tata suara, contoh pada situasi demonstrasi atau orasi penulis harus membesarkan suara atmosfer dalam demonstrasi, dengan tujuan sebagai penjelas suasana dan menggiring penonton seakan-akan mereka sedang berada ditengah-tengah atmosfer. Terkait hal teknis lainnya penulis menambahkan *effect transition dip to white* pada *opening SOT* wawancara narasumber sebagai tanda pergantian dari sesi *footage* menuju wawancara narasumber.

Pada minggu kelima penulis juga melakukan *editing* iklan, tidak setiap hari namun sesekali penulis juga ikut membantu dalam *editing* berita. Minggu kelima berita yang dihadirkan bermacam-macam mulai dari harga kebutuhan pokok, menyambut bulan ramadhan, berita *fresh* daerah dan lainnya, pada minggu kelima berita yang masuk sebagian banyak bernuansa ramadhan sesuai dengan bulannya, masih sama dengan minggu-minggu sebelumnya yakni kewajiban sebagai peserta kuliah kerja media yakni mengedit berita dua sampai tiga berita yang dibagi rata dengan empat orang peserta kuliah kerja media dengan *jobdesk* yang sama yakni sebagai editor berita, beberapa contoh judul video berita yang diedit

oleh penulis pada minggu kelima : RAMADHAN HARGA BUMBU DAPUR MELONJAK, TRADISI SIRAMAN DI SENDANG SAMBUT RAMADHAN, DISPERINDAG GELAR OPRASI PASAR BAWANG PUTIH, MENTERI BUMN UJI PENERBANGAN BANDARA YIA, KEGIATAN KUNGKRUS 'KENCRENG JEDOR' HIASI RAMADHAN

6. Minggu keenam (12 Mei – 17 Mei 2019)

Di minggu keenam penulis masuk seperti biasa, pada minggu ini penulis mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dari pada sebelum-sebelumnya, kecepatan dan ketelitian semakin berkembang dan tidak hanya itu di minggu ini penulis semakin kreatif dalam mengembangkan berita-berita, memahami alur *cut to cut* yang lebih baik, kombinasi serta efek-efek dalam *framing* pada jenis berita *softnews* dan terkait dengan berita *hard news* (yang disini diidentikkan dengan jenis berita yang mengandung kriminalitas, politik, pembangunan, dan sebagainya) penulis memahami betapa pentingnya elemen sensor pada hal-hal yang tidak layak untuk dipertontonkan seperti wajah tersangka, merk sebuah produk, darah dan sebagainya.

Pada minggu keenam penulis menjumpai kesulitan baru yakni kurangnya *stock shoot* yang diambil oleh kontributor yang berakibat terhadap proses editing menjadi sedikit kebingungan menutupi *stock shoot* yang kurang tadi dengan apa, kemudian penulis bertanya dan meminta tolong kepada produser, arahan dari produser adalah untuk memeriksa lagi dalam *e-mail* apabila mungkin ada *file stock shoot* yang belum terunduh, namun setelah penulis mengecek *e-mail* ternyata tidak ada satupun yang tersisa semua *file* dari kontributor berita telah terunduh. Kemudian arahan kedua dari produser adalah untuk memperlambat gerakan dari gambar (*slow motion*) atau dengan mengulang gambar yang ada. Dari sini penulis

mendapat pengalaman mengenai *editing* berita pada format-format tertentu.

Beberapa contoh judul berita yang telah diedit oleh penulis pada minggu keenam : PENCURI MOTOR DITANGKAP POLISI, PROGRAM POLISI NGAJI RAMADHAN, PERBAIKAN JALUR MUDIK ALTERNATIF DIPERCEPAT, GUNUNG MERAPI LUNCURKAN AWAN PANAS, UMAT HINDU GELAR TRADISI PEMANTAPAN PURA, GREBEK BALAP LIAR RATUSAN MOTOR DIAMANKAN.

7. Minggu ketujuh (19 Mei – 24 Mei 2019)

Masuk ke minggu ketujuh penulis masuk seperti biasanya pukul 22:00, penulis masih diberi kewenangan memegang meja editor sebagai editor berita. Seperti biasa sebelum melakukan *editing* penulis mengunduh *file* mentah dari kontributor berita, dan kemudian naskah disunting oleh produser, lalu masuk pada tahap rekaman *voice over*, dan berakhir pada tugas penulis yakni *editing*.

Dalam minggu ketujuh sudah tidak ada lagi kendala-kendala yang dialami penulis dalam proses *editing* berita, kreasi yang dituangkan oleh penulis dalam mengolah berbagai macam berita semakin membaik. Dikarenakan sudah banyaknya berita yang diedit oleh penulis, penulis semakin tahu mengenai cara-cara mengatasi macam-macam berita mulai dari sensor, ketidak tersediaan pada persediaan gambar yang ada dengan materi dalam naskah serta seberapa lama seorang editor menentukan durasi berita hingga seberapa jauh harus memainkan dinamika pada berita dan sebagainya.

Beberapa contoh judul berita yang telah diedit oleh penulis pada minggu keenam : DEMO WARGA TOLAK PENDIRIAN SPBU, ISTRI GUS DUR SERUKAN TENANG JELANG 22 MEI, WARGA ANTRI BERDESAKAN TUKAR UANG BARU, FORUM KYAI SANTRI

## TOLAK PEOPLE POWER, PERBAIKAN JALUR ALTERNATIF MUDIK DIKEBUT.

### 8. Minggu kedelapan (26 Mei – 31 Mei 2019)

Minggu kedelapan merupakan minggu terakhir yang ditempuh penulis dalam kegiatan KKM di iNews TV Jogja, penulis masuk kuliah kerja media seperti biasa pukul 22:00, sampai disana penulis langsung menuju ruang *editor* untuk memenuhi kewajibannya sebagai *editor* berita. Seperti dengan minggu pertama dengan tahap yang diajarkan oleh karyawan untuk tahap *editing* berita penulis langsung mengunduh file mentah dari para kontributor berita untuk iNews TV biro Jogja.

Dalam minggu kedelapan penulis sudah tidak menjumpai lagi kesulitan dalam melakukan editing berita, berkaca dari pengalaman minggu-minggu sebelumnya penulis telah lihai dan teliti dalam mengerjakan *editing* berita. Dalam proses KKM hingga minggu kedelapan ini, penulis jadi memahami bagaimana atmosfer didalam dunia kerja *broadcasting* khususnya menjadi seorang editor berita dimana ketelitian dan keuletan menjadi modal utama dalam bekerja. Dengan kontrol dan pengawasan dari editor pembimbing tentunya penulis bekerja dengan baik, apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengedit ataupun penulis membutuhkan bantuan, editor pembimbing serta produser tidak ada bosannya untuk membimbing walau kadang hanya sekedar *sharing* pengalaman tentang dunia *broadcasting*. Penulis juga mempelajari banyak tentang kaidah-kaidah dunia penyiaran terkait etika dan estetika dalam peranan sebagai seorang editor, pengalaman bekerja sebagai tim, bagaimana proses *editing* yang baik sehingga layak menjadi sebuah tayangan yang dapat tersampaikan pesannya secara baik kepada penonton, memahami ilmu tentang jurnalistik mulai dari baiknya gambar, seberapa banyak pesan penting yang harus disampaikan dan berbagai ilmu teknis maupun non-teknis lainnya.



### C. Deskripsi Program

Nama program	: Lintas Jogja
Format program	: Bulletin
Durasi	: 30 menit
Segmen	: 3
<i>News anchor</i>	: Lily Estelita / Dara Daniar
Waktu tayang	: Senin – Jum’at, pukul 11:30
Format tayang	: <i>tapping</i>
<i>Program Director</i>	: Sigit Purwita
Produser	: Melky Brando

Lintas Jogja merupakan sebuah program tayangan yang diproduksi oleh divisi iNews TV Jogja dengan format *bulletin news*, Lintas Jogja hadir setiap hari senin – jum’at pada pukul 11:30 di MNC TV Jogja, menghadirkan informasi hangat dan aktual dari Jogja dan sekitarnya. Lintas Jogja tayang selama 30 menit membawa berita dari berbagai topic mulai dari politik, social, ekonomi, hokum, dan kasus-kasus lainnya.

### D. Peran editor berita dalam proses produksi

Berikut penulis uraikan secara garis besar proses produksi yang dilakukan oleh tim Lintas Jogja iNews TV Jogja dari mulai pra produksi hingga pasca produksi :

1. Kontributor berita mencari kasus atau berita terkini khususnya untuk daerah kejadian sekitar Jogjakarta, kontributor disini mengambil gambar dan meliput kejadian sendiri lengkap dengan wawancara dengan seorang

dalam kejadian yang terlibat, kemudian tahap selanjutnya kontributor berita mengedit gambar yang telah diambil menjadi satu kesinambungan video yang masih mentah, dalam arti mentah adalah belum memperhatikan kesinambungan antara naskah dengan *visual* yang ditampilkan, selain itu tugas dari kontributor adalah menyetorkan naskah berita setengah jadi kepada iNews TV Jogja melalui *email*.

2. Proses selanjutnya adalah *file* video dan naskah dari kontributor diunduh kemudian produser bertugas menyortir dan riset berita manakah yang akan ditayangkan untuk hari ini.
3. Usai berita lolos dari tahap sortir oleh produser, kemudian produser menyunting naskah yang masih mentah dari para kontributor berita menjadi naskah yang sah untuk acuan *recording* membentuk *voice over*. Dalam tahap ini produser melakukan tugasnya sebagai penyunting naskah dengan menyiapkan naskah untuk siap cetak atau siap masuk tahap *voice over* dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa yang menyangkut ejaan, diksi, serta struktur kalimat.
4. Tahap selanjutnya adalah tahap rekaman atau *recording* dari naskah menjadi *voice over*, yang berfungsi sebagai *background* dari video berita yang akan diedit.
5. Setelah *voice over* jadi kemudian video atau tangkapan gambar dari kontributor berita yang masih mentah tadi, digabungkan dengan *voice over* dan disunting oleh *editor* untuk menghasilkan video berita yang layak tayang, dengan kesinambungan yang diperhatikan. Video berita yang telah lolos tahap *editing* masih berbentuk satuan dengan panjang durasi dua sampai tiga menit dengan jumlah delapan berita setiap harinya dari senin sampai dengan jum'at.
6. Tahap selanjutnya adalah *tapping* atau merekam acara secara tidak langsung ditunda untuk beberapa waktu, *tapping* dilakukan untuk mengambil video rekaman *news anchor* membawa dan membacakan

berita untuk tayangan siaran hari itu, dengan materi berita yang telah disunting oleh produser pada tahap kedua dan tiga tadi.

7. Video rekaman hasil dari *tapping* diunduh dan dikembalikan kepada *editor* untuk digabungkan dengan berita yang masih berbentuk satuan tadi, sehingga pada akhirnya menjadi kesatuan utuh tayangan selama 30 menit, selain itu tugas *editor* disini juga memberikan *running text*, *program tittle*, *station id's*, dan keterangan lainnya.
8. Setelah *file* berita sudah menjadi tayangan utuh yang sudah layak tayang, file tersebut dimasukkan ke dalam *hard disk* untuk disetorkan kepada pemancar MNC TV yang berada di Patuk, Gunung Kidul, Jogjakarta, untuk ditayangkan sesuai dengan jam tayang yakni pukul 11:30.

#### **E. Peran Editor Berita dalam Program Lintas Jogja**

Pada kesempatan kuliah kerja media dalam iNews TV Jogja, penulis ditempatkan pada bagian editor berita dalam program tayangan Lintas Jogja. Alasan khusus penulis ditempatkan dalam bagian editor dikarenakan dari iNews TV Jogja sendiri hanya menerima peserta kuliah kerja media dalam bagian editor, pada kesempatan ini penulis bekerja menjadi seorang editor dibantu oleh produser serta pembimbing editor senior dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan tentunya bagaimana menjadi seorang editor di dalam divisi pemberitaan hingga memahami dengan jelas alur pekerjaan menjadi seorang editor berita khususnya dalam program Lintas Jogja.

Seorang editor berita di iNews TV mempunyai sembilan jam kerja kerja dan lima hari kerja dalam seminggu, dalam program Lintas Jogja mempunyai empat editor, dengan tugas yang hampir sama dan mengerjakan dua sampai dengan tiga materi berita. Terkadang juga setelah menyelesaikan materi berita penulis tidak jarang juga mengedit iklan tayangan untuk Lintas Jogja, tidak ada kewajiban dalam mengedit iklan namun penulis seringkali mengedit iklan. Setiap hari hasil pekerjaan

dari penulis selalu dipantau oleh produser, penulis diberi kewenangan untuk mengasah kemampuan dan mendalami ilmu tentang *editing* berita.

Materi berita untuk program Lintas Jogja dikerjakan oleh para kontributor berita yang tersebar diwilayah Yogyakarta dan sekitarnya, kontributor ini tersebar dan mengerjakannya secara individu, para kontributor menyerahkan satu video mentah lengkap dengan *sound on tape* (SOT) wawancara dan dilengkapi dengan naskah berita sebagai penjelas, dalam pengerjaanya kontributor harus mengambil serta memilah-milah gambar atau *stock shoot* yang mereka dapatkan dalam peristiwa untuk digabungkan menjadi satu, dalam *stock shoot* ini berisikan *footage* rekaman gambar kejadian dan *sound on tape* (SOT) wawancara dengan narasumber, dari *stock shoot* tersebut kontributor menggabungkan menjadi satu video sehingga berbentuk video mentah dengan kesinambungan *shoot* per *shoot* yang belum diperhatikan oleh kontributor secara serius. Dalam kasus ini kontributor memilih *stock shoot* yang tidak *shaking* atau goyang, agar memudahkan dalam proses pengerjaan selanjutnya oleh editor berita dalam mengolah video mentah dari kontributor berita. Selain mengolah *stock shoot* menjadi satu video kontributor berita juga wajib menulis naskah sesuai dengan berita yang mereka angkat, video dan naskah yang telah jadi akan dikirimkan oleh kontributor dalam bentuk *e-mail* untuk iNews TV Jogja, para kontributor berita biasa mengirimkan *e-mail* dari pukul 18:00 sampai pukul 23:00.

Tahap selanjutnya setelah *e-mail* dari kontributor berita masuk adalah penulis mengunduh atau *mendownload* video dan naskah yang telah dikirim, kemudian naskah yang telah diunduh disunting oleh produser, dalam tahap ini produser menjadi seorang penyunting naskah bukan menjadi seorang penulis naskah. Dalam proses penyuntingan naskah oleh produser sangat memperhatikan kode etik dan teks secara fokus, meliputi ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, dan kebenaran konsep.

Setelah naskah selesai disunting oleh produser kemudian naskah masuk dalam tahap *voice over*, *voice over* adalah rekaman suara yang dibaca dengan naskah dan dapat diucapkan oleh seseorang yang muncul di tempat lain dalam produksi atau dengan bakat suara yang spesialis, dengan nada dan penekanan yang diperhatikan. Dalam tahap *voice over* diisi suara oleh praktisi *voice over* namun biasanya produser dan beberapa editor juga turut ikut mengisi suara meskipun tidak ada kewajiban didalamnya, *file voice over* yang telah direkam disimpan dengan format *.wav* dengan nama *file* sesuai dengan naskah yang dibacakan dan sudah berbentuk rekaman yang sempurna sudah terhilang dari *voice over* yang keliru, *noise*, hingga menyesuaikan volume.

Setelah *file video* dan hasil rekaman telah siap, penulis sebagai editor memulai pekerjaannya dengan langkah pertama membuka aplikasi *editing adobe premiere pro* kemudian membuat *new project* dengan format video *timecode* dan *audio samples capture* format HD, dengan nama sesuai dengan judul berita yang akan diedit. Setelah masuk ke dalam project penulis langsung menggunakan fitur *import* untuk mengambil atau memindahkan *file audio* dan hasil rekaman *voice over* ke dalam project *adobe premiere pro*, sebelumnya dalam ruang editing komputer yang digunakan menggunakan *system local area network (LAN)*, jadi antara komputer satu dengan komputer lainnya saling terhubung yang total didalam ruang editing terdapat lima komputer yang saling terhubung, jadi editor dengan mudah menghafal dan mengetahui letak *file* dari naskah pada komputer produser, hasil rekaman pada komputer ruang *voice over*, dan komputer empat yang menyimpan *file video* yang telah diunduh. Setelah itu penulis memindahkan satu persatu kebutuhan *file audio* dan hasil rekaman *voice over* ke dalam project dengan *file* yang berada di beberapa komputer.

Berlanjut dari itu penulis membuat project baru lagi didalam *adobe premiere pro* dengan format *project setting* yang digunakan adalah *DV-PAL Standart 48kHz* dengan ratio gambar *4:3*. Kemudian penulis menarik *file audio* hasil *voice over* ke

dalam *work sequence*, disusul dengan menarik *file* video untuk disusun dan disesuaikan. Dalam proses penyusunan gambar atau 2 akan disesuaikan dengan naskah yang telah disunting oleh produser, serta dengan memperhatikan suara rekaman *voice over*, dengan bantuan naskah dan rekaman akan mempermudah dalam menyusun suara dengan gambar. Ketika video telah masuk ke dalam *work sequence* penulis harus memperhatikan ukuran gambar apabila terlalu kecil penulis harus menyesuaikannya dengan mengatur ukuran dengan *scale*. Dalam proses *editing* ini penulis dituntut untuk selalu memperhatikan kesesuaian antara naskah dengan video yang ditampilkan dan audio yang diperdengarkan, serta penulis dituntut untuk se-kreatif mungkin dalam melakukan *editing* demi menghasilkan berita yang layak ditayangkan dan sesuai dengan peraturan iNews TV Jogja.

Dalam penyusunan dan penyuntingan gambar perlu diperhatikannya hal-hal penting terkait etika hingga kenyamanan gambar yang akan ditayangkan untuk pemirsa. Perpindahan gambar biasanya dilakukan dengan memperhatikan detik dengan hitungan per tiga atau lima detik gambar berpindah, untuk gambar-gambar yang memerlukan keterkaitan audionya biasa diberi durasi lebih lama tergantung dengan kontennya. Seperti contohnya pada kasus berita demonstrasi atau unjuk rasa, suara di dalam gambar-gambar tersebut harus sedikit dikeraskan dengan maksud agar penonton ikut membayangkan dan merasa seakan-akan ikut ditengah-tengah atmosfer.

Menjadi seorang editor juga harus memperhatikan dan paham sisi etika dan estetika, seorang editor juga harus jeli terhadap konten-konten yang seharusnya tidak di tayangkan, tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan sensor terhadap konten-konten tertentu seperti rokok, wajah tersangka kasus, mayat, mengandung unsur pornografi, kriminalitas, dan lain sebagainya. Untuk proses sensor gambar sendiri penulis biasa menggunakan obyek berupa bentuk lingkaran yang dibuat pada *effect window* dengan memilih *effect* bernama *blurnes* atau efek buram ke dalam obyek yang terkait dengan mengatur ketebalan *blurnes* dan

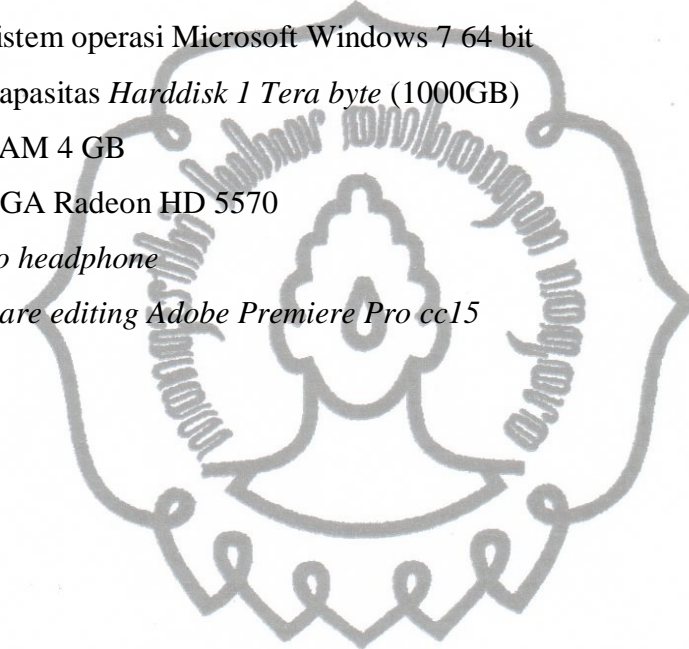
menyesuaikan sesuai dengan ukurannya. Pada gambar SOT wawancara narasumber, penulis memperhatikan perpindahan gambar dari *footage* berganti ke SOT wawancara narasumber, penulis menggunakan *transition* pada *effect window* dengan jenis *dip to white* sebagai penanda pergantian atau perpindahan gambar. Dan juga tidak lupa memperhatikan suara dengan cara *voice over* pada gambar sebelumnya diberi *effect fade out* pada *effect window* pada *track* terakhir bagian *voice over*, kemudian memberikan *effect fade in* pada *track* pertama SOT wawancara narasumber. Penulis juga memperhatikan suara dalam SOT wawancara narasumber apabila terlalu pelan maka dikencangkan, sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan estetika bahwa suara dalam wawancara narasumber itu harus terdengar dengan jelas. Untuk perpindahan gambar dari SOT wawancara narasumber kembali ke *footage* penulis kembali memberikan *effect dip to white*, sebagai tanda berakhirnya *statement*, dan tidak lupa suara juga harus di *fade out* dan *fade in* kembali saat perpindahan gambar dari SOT wawancara narasumber ke *voice over*.

Setelah penyusunan dan penyuntingan gambar dirasa telah cukup, penulis sebagai editor harus mengoreksi kembali kelengkapan video mulai dari kesinambungan gambar, suara, *effect* dan *transition* dan apabila durasi dirasa terlalu panjang maka ada beberapa *footage* yang dipotong ataupun dikurangi agar tidak terjadi kekeliruan yang berakibat fatal, durasi video berita yang disunting dengan durasi maksimal tiga menit lebih dari itu harus dipotong atau dikurangi. Baru kemudian penulis melakukan *rendering work space* dengan format *.mpeg2* dengan *setting 720 :576, 25/30 fps, audio 48kHz*, dan menyimpannya didalam komputer yang nantinya akan digabungkan dengan video berita lain menjadi tayangan penuh selama tiga puluh menit lengkap dengan *taping news anchor* yang biasa dikerjakan pada pagi hari sekitar pukul 06:00, setelah *taping* selesai editor lain menggabungkan antara berita satu dengan berita lainnya lengkap dengan *lower third*, judul berita, *opening bumper break (OBB)* acara Lintas Jogja, serta nama *news anchor*. Setelah video telah jadi tayangan yang utuh dengan durasi tiga puluh menit, *file* di *input*

kedalam *harddisk* dan dikirimkan ke pusat pemancar MNC TV yang berlokasi di Patuk, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk ditayangkan di televisi pada pukul 11:30 siang, dan di *upload* dalam *channel YouTube* Lintas Jogja.

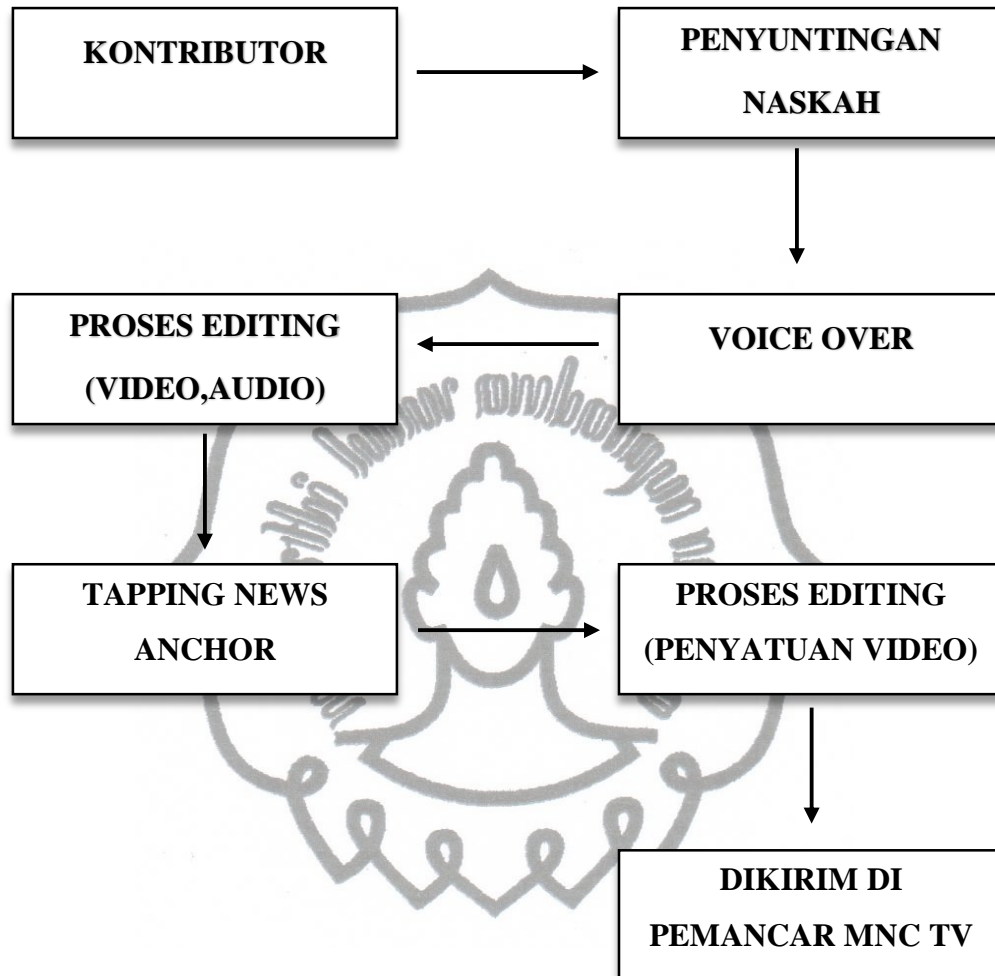
Adapun perangkat yang digunakan untuk proses *editing* di iNews TV Jogja :

1. Komputer dengan spesifikasi
  - a. Processor Intel Core i5-2300M
  - b. Sistem operasi Microsoft Windows 7 64 bit
  - c. Kapasitas *Harddisk* 1 Tera byte (1000GB)
  - d. RAM 4 GB
  - e. VGA Radeon HD 5570
2. *Stereo headphone*
3. *Software editing Adobe Premiere Pro cc15*





Alur *editing* program Lintas Jogja iNews TV Jogja :



#### 4.1 Bagan Alur *Editing* Berita

Dalam melakukan proses *editing*, penulis dituntut untuk bekerja secara kreatif dan tepat dengan tetap mengedepankan ketelitian demi hasil dan kualitas berita tersebut dapat terjaga. Materi berita yang baik, bisa menjadi kurang baik apabila dalam proses *editing* atau pasca produksi produksi berlangsung secara tidak maksimal. Setelah mengamati dan memahami bagaimana peran editor berita khususnya dalam program Lintas Jogja, penulis mendapatkan banyak pembelajaran, relasi, dan pemahaman bekerja dalam media televisi terutama menjadi editor berita.

Tersampainya pesan yang disampaikan melalui video adalah hal terpenting dalam proses pengolahan berita tersebut, suatu berita dapat dikemas secara begitu menarik namun tidak akan berarti apa-apa jikalau pesan yang dimaksudkan tidak bisa diterima oleh penonton.

Peran editor tidak dapat dipungkiri begitu penting dan dibutuhkan dalam tahap pasca produksi karena memang seorang editor dituntut harus kreatif dan ulet agar dapat menghasilkan video yang menarik dan dapat diterima oleh penonton. Seorang produser juga tidak bisa mewujudkan idenya tanpa adanya kontributor berita. Gambar yang diambil oleh kontributor berita pun juga tidak jadi apa-apa tanpa da peran editor didalamnya. Namun dari semua itu kerja sama tim adalah yang terpenting dalam mewujudkan semuanya.

Setelah usainya Kuliah Kerja Media (KKM) di iNews TV Jogja, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, pengalaman baru yang dapat dipelajari dan dilakukan, bertambahnya relasi yang berfungsi untuk kepentingan kedepannya, mempelajari proses kerja dunia penyiaran terutama sebagai editor berita, serta merasakan langsung atmosfir dunia penyiaran. Dari pihak iNews TV Jogja sendiri juga sangat mendukung dan ramah sangat menunjang penulis sampai mendapatkan pengalaman baru dan banyak sekali pengalaman yang didapat baik saat KKM ataupun nanti ketika telah masuk dalam dunia kerja.

#### **F. Kendala selama pelaksanaan magang**

Berikut adalah uraian secara garis besar beberapa kendala yang dialami oleh penulis selama Kuliah Kerja Media dalam program Lintas Jogja iNews TV Jogja :

1. Mengalami kebingungan letak *file* berita yang akan diedit, dikarenakan belum mengetahui tempat *file* berada, dan terlalu ribetnya peletakan *file* tersebut.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam memilih gambar yang akan ditampilkan ketika *stock shoot* yang ada tidak sesuai dengan naskah yang ada.

3. Sering sekali bahan / materi yang akan diedit oleh penulis memakan waktu lama hingga siap diedit, membuat penulis menunggu waktu yang cukup lama sebelum melakukan pekerjaannya.
4. Kondisi fisik yang kurang stabil akibat kelelahan karena terlalu banyak didepan layar setiap hari mengakibatkan kurangnya fokus atau mengganggu konsentrasi.

Dari kendala yang ada diatas penulis mencari cara atau solusi agar dalam melakukan pekerjaan sebagai editor berita lebih maksimal dan mengedepankan kerja keras serta ketelitian demi kualitas berita yang terjaga dan layak tayang. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip *editing*, penulis mulai menutup satu persatu kendala, mulai dari memperhatikan kesinambungan cerita, kesinambungan gambar dengan suara, kesinambungan antara *shot* satu dengan *shot* seterusnya. Dari hari ke hari penulis mengamati dan memahami bagaimana menjadi seorang editor berita khususnya dalam program Lintas Jogja, bekerja dibawah tekanan adalah tantangan sebagai seorang editor berita, tantangan waktu, dan tersampainya pesan kepada penonton adalah hal yang penting. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan meningkatnya *skill editing* karena turut bekerja sebagai tim didalam program Lintas Jogja, penulis juga mengetahui bagaimana proses pembuatan berita, bagaimana berita yang baik, menarik, dan pesan dapat tersampaikan kepada penonton.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kuliah kerja media (KKM) adalah salah satu kegiatan yang berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengalaman di dalam dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk bergelut langsung dengan para *professional broadcaster*, sehingga dapat menjalin kerjasama yang diharapkan dapat terjalin dengan baik dan berguna pada saat selesai kuliah nanti dalam mencari pekerjaan. Penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang proses kerja mulai dari pra produksi sampai pasca produksi dalam memproduksi sebuah berita dengan cara *taping*.

Berdasarkan uraian deskriptif yang telah dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana proses *editing* program berita Lintas Jogja di iNews TV Jogja sebagai berikut :

1. Seorang *editor* sangat berperan penting dalam memadukan *audiovisual*, demi menampilkan tayangan yang layak, peran *editor* sangat diperlukan didalamnya.
2. Dalam proses *editing* diperlukan ketelitian, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, kreatifitas, kecepatan, dan memperhatikan kaidah serta kesinambungan agar menghasilkan tontonan yang *informatife* dan menarik.
3. Diberinya tanggung jawab sebagai editor berita membuat penulis mendapat pengalaman baru dan ilmu baru dalam *editing* terlebih pada *editing news*. Bertambahnya relasi dan bekal untuk siap bersaing dalam industri *broadcasting* sesungguhnya.

4. Dalam bekerja sebagai editor, harus peka dengan perkembangan teknologi dan menguasai aplikasi yang ada.

## B. Saran

Sehubungan dengan KKM yang telah usai dilaksanakan oleh penulis, penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk semua pihak yang mungkin akan dapat berguna dan bermanfaat menunjang kinerja dan kualitas berikutnya.

Untuk iNews TV Jogja

1. Sebaiknya dari pihak iNews TV Jogja sendiri menambahkan agenda evaluasi program yang telah tayang, agar mengetahui bagaimana kekurangan dan solusi untuk kedepannya, editor juga perlu evaluasi agar kualitas dan mutu dapat terkendali secara stabil.
2. *Upgrading* rutin untuk karyawan setiap bidang pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dirasa perlu diadakan demi mencapai hasil maksimal yang sesuai standar.
3. Saling memperhatikan kewajiban dan jam kerja, demi mentaati peraturan yang ada.
4. Suasana kerja yang akrab dan kekeluargaan merupakan poin yang sangat perlu untuk dipertahankan iNews TV Jogja mengingat pentingnya kerjasama antar individu demi menyelesaikan sebuah tayangan.

Untuk D-3 Komunikasi Terapan Universitas Sebelas Maret

1. Menjalani kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dengan jurusan Komunikasi Terapan dirasa sangat perlu demi kelancaran Kuliah Kerja Media mengingat berbagai macam kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mencari tujuan untuk menjalankan Kuliah Kerja Media.

2. Penetapan jangka waktu Kuliah Kerja Media yang baru boleh mulai melaksanakan magang setelah liburan semester selesai perlu dipertimbangkan lagi, mengingat selain sulitnya mahasiswa mencari tempat magang ditambah lagi kepentingan setiap instansi yang berbeda-beda membuat mahasiswa yang harus mengikuti jadwal dari instansi tersebut.



### Daftar Pustaka

- Budiman, K. 2002. *Di depan kotak ajaib: menonton televisi sebagai praktik konsumsi*. Yogyakarta : Galang Press.
- Effendy, M.A. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, H. D. 2015. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta : Prenada Media.
- J.B. Wahyudi, B. 1985. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Keraf, G. 2001. *Komposisi*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Morissan, M. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Olii, H. 2008. *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Rusman Latief, Y. U. 2015. *Kreatif Siaran Televisi*. Prenada Media (Kencana).
- Subroto, D. S. 1992. *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book.

Sumber lain :

Wikipedia.org

Wawancara mendalam dengan produser iNews TV Jogja